

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI  
PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



Disusun Oleh :

**LINDA INDRIANI**

**1712110274**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI  
PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL  
DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA EKONOMI**  
Pada Program Studi Manajemen  
IIB Darmajaya Bandar Lampung

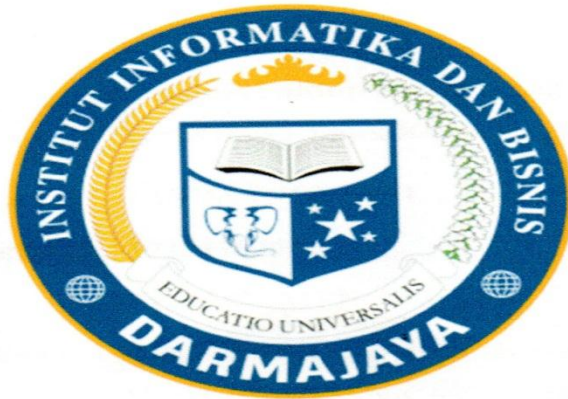


Disusun Oleh :

**LINDA INDRIANI**

**1712110274**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2021**



### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 15 Juli 2021



*Linda Indriani*  
**Linda Indriani**

**1712110274**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai  
Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia**

**Nama Mahasiswa : LINDA INDRIANI**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1712110274**

**Jurusan : MANAJEMEN**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas  
Penutup Studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI pada Program Studi  
MANAJEMEN INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA.**

**Bandar Lampung, April 2021**

**Disetujui Oleh :  
Dosen Pembimbing**



**Ita Fionita, S.E., M.M**

**NIK. 11580210**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**



**Dr. Anggalia Wibasuri, S.Kom., M.M.**

**NIK. 11310809**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Pada tanggal 09 April 2021 ruang D.3.5 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **LINDA INDRIANI**  
NPM : **1712110274**  
Program Studi : **MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama Status Tanda tangan

1. **Winda Rika Lestari, S.E., M.M** **Penguji 1**

2. **Rico Elhando Badri, SEI., M.E** **Penguji 2**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

**Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE., M.S.c**  
NIK : 30040419

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Kali Deras OKI pada tanggal 30 Agustus 1999. Penulis adalah anak kedua dari pasangan bapak Muhtarom dan ibu Kasiati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis antara lain yaitu :

1. SD Negeri 01 Kali Deras, OKI Sumatera Selatan
2. SMP Negeri 03 Mesuji, OKI Sumatera Selatan
3. SMA Negeri 04 Metro, Lampung

Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan S1 Ekonomi Manajemen di Kampus IIB Darmajaya Bandar Lampung sampai dengan tahun 2021, sehingga sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Ekonomi Manajemen IIB Darmajaya Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2021

**Linda Indriani**

**1712110274**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT., yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai yaitu bapak Muhtarom dan mamak Kasiati yang tidak pernah lelah selalu mendukung, mendo'akan, dan selalu menanti keberhasilanku. Semoga Allah SWT., selalu memberi rahmat, kesehatan jasmani dan rohani serta kebahagiaan dunia dan akhirat untuk kalian.
2. Kakak tercintaku Eko Andrianto, kakak iparku Dwi Kurniawati, keponakanku Rafka Ghazali Andrianto, yang juga selalu mendukung dan memotivasi aku.
3. Kakekku M. Bisri dan Hadi Suwarno, dan nenekku Alm. Aisyah dan Suparni yang juga selalu mendoakanku, semoga selalu diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Viki Nur Sofian yang selalu support dan memberi dukungan dari awal pembuatan karya ini sampai dengan selesai.

## **MOTTO**

“Seseorang yang senantiasa menasihatimu untuk shalat,  
dialah sejatinya yang paling mencintaimu.”

(Pegiat Ilmu)

“Ingatlah siapa saja yang menemanimu dititik terendah dalam kehidupanmu,  
mereka adalah orang-orang yang layak kamu bahagiakan.”

(Nasihat Berhijrah)

“Bahwa setiap orang memiliki kecepatannya sendiri,  
setiap orang memiliki kebahagiaan yang berbeda,  
jangan terlalu keras pada dirimu sendiri,  
jika kamu sabar menunggu aku yakin banyak hal baik menunggumu.”

(Hwang Inyeop)



## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA

Oleh :

LINDA INDRIANI

[lindaindriani1211@gmail.com](mailto:lindaindriani1211@gmail.com)

Modal menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan investasi, karena modal yang besar akan mempengaruhi jumlah perolehan laba pada suatu perusahaan. Semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan perbankan, maka kepercayaan investor semakin besar, yang akan berdampak pada naiknya harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia tahun 2019, ditemukan kondisi dimana modal pada perusahaan perbankan meningkat, sebaliknya nilai perusahaannya menjadi turun. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *bank risk*, *regulator capital*, *liquidity*, dan *cost of funding* terhadap nilai perusahaan bank konvensional di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *regulator capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *bank risk* dan *cost of funding* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci : *Bank Risk, Regulator Capital, Liquidity, Cost Of Funding, Nilai Perusahaan***

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE AFFECTING FACTORS ON FIRM VALUE OF CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA**

**By:**

**LINDA INDRIANI**

[lindaindriani1211@gmail.com](mailto:lindaindriani1211@gmail.com)

*Capital is a benchmark for investors in making investment decisions because large capital will affect the amount of profit in a company. The higher the capital owned by the banking company so that the greater the investor's confidence. It will have an impact on increasing stock prices and increasing the value of the company. Based on data from the Indonesia Stock Exchange in 2019, it was found that the capital in banking companies increased. On the contrary, the value of the company decreased. The purpose of this study was to analyze the effect of bank risk, regulator capital, liquidity, and cost of funds on the firm value of conventional banks in Indonesia. The research method used associative with a quantitative approach. The sample in this study was listed conventional banks on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The data analysis technique used multiple linear regression. The result of this study showed that regulator capital had a significant positive effect on firm value and liquidity had a significant negative effect on firm value. Meanwhile, bank risk and cost of funds had no significant effect on firm value.*

**Keywords: Bank Risk, Regulator Capital, Liquidity, Cost of Funds, Firm Value**

## PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Bank Konvensional Di Indonesia”**.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen di perguruan tinggi IIB Darmajaya Bandar Lampung. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Yuni Alfian, MBA., M.Sc., selaku Rektor Perguruan Tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung
2. Bapak Dr. R.Z Abdul Aziz, S.T., M.T., selaku Wakil Rektor I Perguruan Tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung
3. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II Perguruan Tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung
4. Bapak Muprihan Thaib, S.SOS., M.M., selaku Wakil Rektor III Perguruan Tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung
5. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perguruan Tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung
6. Ibu Dr. Anggalia Wibasuri, S.Kom., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung

7. Ibu Viola De Yusa, S.E., M.M., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah menemani saya selama menimba ilmu di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung
8. Ibu Ita Fionita, S.E., M.M., selaku dosen Pembimbing Skripsi saya yang selalu sabar dan ikhlas dalam membimbing dan mengarahkanku sehingga laporan ini dapat saya selesaikan.
9. Dosen-dosen Perguruan Tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung yang telah memberikan saya ilmu-ilmu yang berharga. Semoga ilmu yang saya dapatkan ini bisa menjadi ilmu yang bermanfaat nantinya.
10. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung segala aktivitas penulis dan senantiasa mendoakan yang terbaik sehingga saya bisa menyelesaikan amanah ini.
11. Rekan-rekan angkatan 2017 dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas segala bantuan dan dorongannya baik moril maupun materil selama ini.
12. Almamater tercinta Perguruan Tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan kepada semua pembaca demi kesempurnaan dimasa mendatang, sehingga bermanfaat untuk kita semua.

Bandar Lampung, Juli 2021

Penulis,

**Linda Indriani**

**1712110274**

## DAFTAR ISI

|                                 |             |
|---------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>      | <b>i</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN.....</b>    | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP.....</b>       | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>         | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO.....</b>               | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>             | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRACT.....</b>            | <b>ix</b>   |
| <b>PRAKATA.....</b>             | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>          | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>        | <b>xv</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>       | <b>xvi</b>  |

## BAB I PENDAHULUAN

|                                   |   |
|-----------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang .....          | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah.....          | 6 |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian..... | 7 |
| 1.3.1 Ruang Lingkup Subjek.....   | 7 |
| 1.3.2 Ruang Lingkup Objek.....    | 7 |
| 1.3.3 Ruang Lingkup Tempat.....   | 7 |
| 1.3.4 Ruang Lingkup Waktu.....    | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....       | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....      | 8 |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....   | 8 |

## **BAB II LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| 2.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan) ..... | 11 |
| 2.2 Nilai Perusahaan .....                      | 12 |
| 2.3 Bank Risk .....                             | 14 |
| 2.4 <i>Regulator Capital</i> .....              | 16 |
| 2.5 <i>Liquidity</i> .....                      | 17 |
| 2.6 <i>Cost Of Funding</i> .....                | 17 |
| 2.7 Penelitian Terdahulu. ....                  | 18 |
| 2.8 Kerangka Pemikiran.....                     | 21 |
| 2.9 Pengembangan Hipotesis .....                | 22 |

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| 3.1 Jenis Penelitian.....                | 27 |
| 3.2 Sumber Data.....                     | 27 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data. ....        | 28 |
| 3.4 Populasi dan Sampel .....            | 28 |
| 3.4.1 Populasi.....                      | 28 |
| 3.4.2 Sampel.....                        | 28 |
| 3.5 Variabel Penelitian.....             | 31 |
| 3.6 Definisi Operasional Variabel.....   | 32 |
| 3.7 Analisis Statistika Deskriptif. .... | 34 |
| 3.8 Uji Persyaratan Data .....           | 34 |
| 3.8.1 Uji Normalitas.....                | 34 |
| 3.8.2 Uji Multikolinearitas .....        | 35 |
| 3.8.3 Uji Autokorelasi.....              | 35 |
| 3.8.4 Uji Heteroskedastitas .....        | 36 |
| 3.9 Metode Analisis Data.....            | 37 |

|  |    |
|--|----|
| 3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda ..... | 37 |
| 3.10 Pengujian Hipotesis. ....               | 38 |
| 3.10.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....  | 38 |
| 3.10.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)..... | 38 |

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....              | 41 |
| 4.2 Hasil Penelitian. ....                        | 44 |
| 4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian ..... | 44 |
| 4.2.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....    | 57 |
| 4.2.3 Hasil Uji Prasyarat Data.....               | 59 |
| 4.2.4 Hasil Uji Analisis Data .....               | 65 |
| 4.2.5 Hasil Uji Hipotesis .....                   | 66 |
| 4.3 Hasil Pembahasan .....                        | 69 |

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                    |    |
|--------------------|----|
| 5.1 Simpulan ..... | 75 |
| 5.2 Saran. ....    | 75 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Rata-rata PBV, NPL, CAR, LDR, dan COF Bank Konvensional di Indonesia Periode 2017-2019..... | 5  |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....  | 18 |
| Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....   | 29 |
| Tabel 3.2. Daftar Nama Sampel Penelitian .....  | 29 |
| Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....  | 32 |
| Tabel 4.1 Profil Bank Konvensional Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 .....  | 41 |
| Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Price Book Value</i> (PBV). .....                                      | 44 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....                                    | 47 |
| Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). .....                                | 49 |
| Tabel 4.5 Hasil Perhitungan <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR).....                                      | 52 |
| Tabel 4.6 Hasil Perhitungan <i>Cost Of Funding</i> (COF). .....                                       | 54 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji statistik deskriptif. ....  | 57 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas. ....  | 60 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas. ....   | 61 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....   | 62 |
| Tabel 4.11 Hasil Penyembuhan Uji Autokorelasi.....  | 63 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas. ....  | 64 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....  | 65 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....  | 67 |



## DAFTAR GAMBAR

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....  | 21 |
| Gambar 3.9 Kerangka Hipotesis. .... | 39 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini perkembangan perekonomian negara tumbuh dengan pesat dan persaingan perekonomian semakin terlihat. Perkembangan perekonomian yang tidak menentu saat ini sangat berpengaruh terhadap dunia usaha yang ada di Indonesia. Hal ini, dapat dilihat dengan semakin meningkatnya tingkat persaingan yang kompetitif diantara sektor perusahaan. Kondisi ini juga yang akan menuntut sebuah perusahaan agar tetap berusaha bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya agar berkembang. Perusahaan yang kuat akan bertahan hidup, lalu sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan.

Persaingan dalam dunia usaha terjadi diberbagai sektor-sektor perusahaan, salah satunya sektor perbankan. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan perekonomian dari suatu negara, yaitu sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyalurkannya pada masyarakat yang membutuhkan. Dalam Pratiwi dan Suryantini (2018), kuatnya sektor perbankan dari suatu negara menyebabkan negara tersebut mampu untuk menghadapi guncangan negatif dan berkontribusi pada stabilitas dari sistem keuangannya. Perusahaan perbankan di Indonesia cukup banyak sehingga tingkat persaingan cukup tinggi. Untuk menghadapi persaingan ini setiap perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik para investor.

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan perusahaan yang digambarkan melalui harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Dalam Halimah (2017), nilai perusahaan

merupakan pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Sudut pandang investor tentang nilai perusahaan sangat berpengaruh dalam keputusan investasi yang akan dilakukan, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan investor.

Nilai perusahaan adalah salah satu indikator paling penting guna menarik investor untuk berinvestasi dalam ke perusahaan, maka dari itu dalam penelitian ini dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dimana bank yang menjadi fokus penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Ukuran yang digunakan yaitu *Price Book Value* (PBV). PBV secara teoritis, harga suatu saham harus menggambarkan buku saham itu sendiri. Rasio harga terhadap nilai buku umumnya digunakan untuk menilai saham dari sektor perbankan karena asset-asset bank memiliki nilai pasar dan nilai buku yang relatif sama (Tandelilin, 2010:323). Semakin tinggi nilai PBV maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan dalam persepsi investor merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga sahamnya.

Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh *bank risk*. Jenis risiko utama yang mempengaruhi yaitu risiko kredit. Kredit sangat berhubungan dengan bank, karena sebagian besar kegiatan operasional bank adalah melakukan kegiatan penyaluran kredit pada nasabah. Dalam Rustam, B.R (2017:153), risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang

disepakati. Kegagalan ini dapat menimbulkan kredit bermasalah atau kredit macet yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank, namun kredit juga dapat menjadi sumber masalah bank. Masalah yang dimaksud adalah kredit macet atau kredit bermasalah, untuk itu perusahaan harus mengukur tingkat kredit macet agar dapat meminimalkan risiko piutang yang tak tertagih. Jika semakin besar tingkat kredit bermasalah maka kemungkinan akan menimbulkan bank mengalami kerugian cukup besar dimana akan mengurangi jumlah pendapatan bunga yang diterima bank dan akan menyebabkan kinerja bank menurun, sehingga nilai perusahaan juga akan menurun (Maimunah dan Fahtiani, 2019).

*Regulator capital* dianggap penting karena peran yang dimainkannya dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menentukan kesehatan bank serta dampaknya terhadap tindakan pengambilan risiko. Regulator bertujuan untuk mencegah pengambilan risiko bank, membatasi kegagalan bank, dan memastikan kesehatan sistem keuangan (Dias, 2020). Maka dari itu bank harus menjaga tingkat kecukupan modalnya agar mampu menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan mampu mendanai kegiatan operasionalnya. Sama halnya dengan perusahaan lain, bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Bank harus bisa mengelola modal yang dimiliki dengan baik, agar modal bisa mengalami kenaikan. Kenaikan modal yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan tersebut banyak diminati pasar dan mampu bersaing dengan bank lain. Apabila bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik maka akan membuat masyarakat dan investor semakin percaya terhadap kemampuan permodalan suatu bank. Hal ini akan membuat dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan membuat nilai pasar perusahaan terus meningkat (Murni dan Sabijono, 2018).

*Liquidity* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Perusahaan yang

memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. *Liquidity* menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Sehingga tinggi rendahnya *liquidity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat *liquidity* dapat dilihat melalui *Loan Deposit Ratio*. Rasio ini merupakan faktor yang cukup penting dalam kegiatan usaha suatu perusahaan perbankan karena digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila rasio ini tinggi maka kredit yang akan disalurkan juga akan tinggi, meskipun kredit yang disalurkan sangat tinggi akan membahayakan keuntungan untuk perusahaan, namun kemungkinan piutang yang tak tertagih juga tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan menurun (Repi dkk, 2016).

Dalam bank *cost of funding* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) dari nasabah (Pahlawan, 2016). Tinggi rendahnya *cost of funding* akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilainya mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi bank. Dalam menghimpun simpanan, bank dapat menyalurkan dana yang dihimpun tersebut dalam bentuk kredit, dengan begitu bank akan memperoleh pendapatan bunga yang dapat digunakan dalam membiayai kegiatan usahanya, namun bank juga harus menanggung biaya bunga. Dalam Agustina (2019) perusahaan yang porsi utangnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor. Kepercayaan investor ini akan ditunjukkan melalui pembelian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Namun, peningkatan *cost of funding* tentu saja akan menambah tingkat biaya bunga yang

harus ditanggung oleh bank, sehingga menimbulkan kan risiko kegagalan bank yang tinggi dan hal ini akan menurunkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang *go public* senantiasa memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor dalam melakukan keputusan investasi yang akan dilakukan, oleh karena itu kinerja keuangan yang baik sebuah perusahaan akan menjadi pertimbangan utama bagi investor (Wihardjo, 2014). Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan semakin baik nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan tersebut dalam satu periode. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin mudah untuk menarik investor untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan. Diharapkan semakin baik kinerja suatu perusahaan maka nilai saham akan meningkat dan memberikan pengembalian yang diharapkan oleh investor. Akan tetapi saat ini kinerja keuangan bank konvensional mengalami fluktuasi yang kemungkinan disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata PBV, NPL, CAR, LDR dan COF Bank Konvensional di Indonesia**  
**Periode 2017-2019**

| Variabel | Tahun |       |       |
|----------|-------|-------|-------|
|          | 2017  | 2018  | 2019  |
| PBV      | 1,49  | 1,48  | 1,47  |
| NPL      | 1,97  | 2,13  | 2,14  |
| CAR      | 16,64 | 16,56 | 17,49 |
| LDR      | 83,37 | 89,46 | 89,84 |
| COF      | 5,45  | 5,33  | 5,81  |

Sumber : diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat fenomena dimana pada tahun 2019 CAR mengalami kenaikan sedangkan PBV menurun meskipun tidak signifikan. Hal ini bertentangan dengan teori dimana dalam Efendi (2016), modal menjadi tolak ukur investor dalam mengambil keputusan investasi, karena modal yang besar akan mempengaruhi jumlah perolehan laba pada suatu perusahaan. Sedangkan modal yang terlalu kecil akan mempengaruhi penilaian para deposan, debitur, dan para pemegang saham terhadap bank. Jadi semakin tinggi modal yang dimiliki suatu bank maka kepercayaan investor pada bank tersebut juga besar, yang nantinya juga akan berdampak pada naiknya harga saham bank, sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

Nilai perusahaan sangat berperan penting dalam membantu keberlangsungan hidup pada bank, dimana digunakan sebagai alat guna mencari tambahan modal dari investor. Maka dari itu bank wajib menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaannya. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya *fenomena* tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan berjudul **“ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Bank Risk* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia?
2. Apakah *Regulator Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia?

3. Apakah *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia?
4. Apakah *Cost of Funding* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia?

### **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.3.1 Ruang lingkup subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah *Bank risk*, *Regulator Capital*, *Liquidity*, *Cost of Funding* dan Nilai Perusahaan.

#### **1.3.2 Ruang lingkup objek**

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional di Indonesia.

#### **1.3.3 Ruang lingkup tempat**

Melalui studi pustaka dengan mempelajari artikel, jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, serta situs internet resmi seperti [www.idx.com](http://www.idx.com) , [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) dan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

#### **1.3.4 Ruang lingkup waktu**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2020 – April 2021 sampai dengan selesai.

### **1.4 Tujuan penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh *Bank Risk* terhadap Nilai Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Regulator Capital* terhadap Nilai Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Liquidity* terhadap Nilai Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Cost of Funding* terhadap Nilai Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa Manfaat, antara lain :

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran serta informasi yang dapat mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengantisipasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai perusahaan.

### 2. Bagi Akademis dan Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah bahan pembelajaran Mahasiswa untuk mencari materi Tugas Akhir pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi para calon investor yang ingin menanamkan modal pada Bank Konvensional di Indonesia

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, *grand theory*, *aplied theory*, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik analisis data, serta teknik pengolahan data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menerangkan tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi variabel, hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh *Bank Risk, Regulator Capital, Liquidity*, dan *Cost of Funding* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Konvensional di Indonesia.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Agency Theory**

Agency Theory atau teori keagenan dilahirkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976). Teori ini diawali dengan adanya hubungan agensi ketika manajemen dianggap sebagai "agent" dan pemilik yang dianggap sebagai "principal" (Chelsea & Salim. 2020). Principal dan agent memiliki hak akses atas informasi perusahaan. Principal memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan, sedangkan agent hanya memiliki informasi mengenai kegiatan operasi dan kinerja perusahaan yang menyeluruh. Principal tentu ingin manajemen bekerja dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, agent perusahaan bisa saja bertindak untuk tidak memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, tetapi memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri.

Teori agensi sangat berhubungan dengan kinerja keuangan dikarenakan manajemen bank tidak bisa dipisahkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja suatu bank. Tujuan utama bank yaitu menarik para investor atau nasabah untuk menanamkan dana pada perusahaannya. Dalam menjalankan perannya sebagai fungsi intermediasi antara pemilik dana dengan pengguna dana, bank memainkan peran sebagai agent saat menghimpun dana dari investor. Bank harus dapat meyakinkan investor bahwa dana mereka aman dan akan terus bertambah bagi investor yang sebagai principal dengan cara memberikan informasi-informasi salah satunya kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat di iformasikan kepada investor melalui laporan keuangan. Teori keagenan dalam penelitian ini merujuk pada pihak perbankan sebagai agent dan para nasabah sebagai principalnya.

## 2.2 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan pengeluaran investasi yang memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai Perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Sudut pandang investor tentang nilai perusahaan sangat berpengaruh dalam keputusan investasi yang akan dilakukan, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan investor. Pada perusahaan yang telah *go public* nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan yang diperjualbelikan pada bursa efek. Sedangkan pada perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan adalah nilai yang terealisasi pada saat perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan tersebut menyebutkan bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Dengan kata lain perusahaan dengan harga saham yang tinggi mempunyai nilai yang baik karena dianggap mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Houston, 2011). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar

perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan

Terdapat 5 jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan, yaitu :

1. Nilai Nominal.

Nilai nominal merupakan biaya yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar.

Nilai pasar seng disebut kurs yaitu harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasa saham. Nilai ini hanya dapat ditentukan jika saham perusahaandijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik.

Nilai intrinsik merupakan konsep yang palig abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai instrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku.

Nilai buku merupakan nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep dasar akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai likuidasi.

Nilai likuidasi merupakan nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu bedasarkan neaca performa yang disiapkan ketika perusahaan akan dilikuidasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya *Price to Book Value* (PBV). PBV secara teoritis adalah harga suatu saham harus menggambarkan buku saham itu sendiri. Rasio harga terhadap nilai buku umumnya digunakan untuk menilai saham dari sektor perbankan karena aset-aset bank memiliki nilai pasar dan nilai buku yang relatif sama (Tandellin, 2010:323). Rasio ini mencerminkan kinerja perusahaan yang terlihat dari harga saham perusahaannya, karena menggambarkan besarnya premi yang diberikan pasar atas modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam persepsi investor merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga sahamnya. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di bursa. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham dikatakan layak atau baik jika memiliki nilai PBV mendekati 1. Dengan demikian perbandingan antara harga saham dengan nilai buku aset bank  $< 1$ , dapat diindikasikan bahwa bank tersebut menghadapi masalah kolektibilitas kredit yang didistribusikan (Ekananda, 2019:230).

Rumus menghitung Price Book Value (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

### **2.3 Bank Risk**

*Bank risk* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jenis risiko utama yang mempengaruhi yaitu risiko kredit. Kredit sangat berhubungan dengan bank, karena sebagian besar kegiatan operasional bank adalah melakukan

kegiatan penyaluran kredit pada nasabah. Dalam Rustam, B.R (2017:153), risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Kegagalan ini dapat menimbulkan kredit bermasalah atau kredit macet yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank, namun kredit juga dapat menjadi sumber masalah bank. Masalah yang dimaksud adalah kredit macet atau kredit bermasalah, untuk itu perusahaan harus mengukur tingkat kredit macet agar dapat meminimalkan risiko piutang yang tak tertagih. Jika semakin besar tingkat kredit bermasalah maka kemungkinan akan menimbulkan bank mengalami kerugian cukup besar dimana akan mengurangi jumlah pendapatan bunga yang diterima bank dan akan menyebabkan kinerja bank menurun, sehingga nilai perusahaan juga akan menurun (Maimunah dan Fahtiani, 2019). Dalam penelitian ini rasio untuk mengukur bank risk adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah salah satu alat pengukuran dari rasio risiko bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah ini diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank, artinya jumlah kredit yang bermasalah semakin besar. Bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat jika memiliki nilai NPL dibawah 2% (SE BI No.13/24/DPNP/2011).

Rumus perhitungan *Non Performing Loan* (NPL):

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$



## 2.4 Regulator Capital

*Regulator capital* dianggap penting karena peran yang dimainkannya dalam meningkatkan kesehatan bank dan dampaknya terhadap tindakan pengambilan risiko. Regulator bertujuan untuk mencegah pengambilan risiko bank, membatasi kegagalan bank, dan memastikan kesehatan sistem keuangan (Dias, 2020). Indikator yang digunakan dalam *regulator capital* yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. CAR menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjamin kecukupan modalnya dengan cara mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, selain itu juga akan membuat masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank, dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa CAR berkaitan dengan aspek permodalan bank, sehingga besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya (Sari dan Priantinah, 2018). Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%.

Rumus perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (Rahman & Islam, et.al, 2017) :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 2.5 *Liquidity*

*Liquidity* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Dalam memenuhi kewajibannya bank membutuhkan pendanaan. Kebutuhan pendanaan dapat mempengaruhi kondisi *liquidity* bank, karena pendanaan ini digunakan untuk memenuhi kecukupan *liquidity* perusahaan. Perusahaan harus memelihara tingkat kecukupan *liquidity* agar mampu memenuhi hutang perusahaan. Tinggi rendahnya *liquidity* akan mempengaruhi nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk pengukuran ini yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Maka dari itu semakin tinggi rasio ini menandakan kondisi bank yang kurang baik, sebaliknya semakin rendah rasio ini akan menandakan kondisi bank tersebut baik. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 85-100%.

Rumus perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2.6 *Cost of Funding*

*Cost of funding* merupakan biaya yang harus dibayar oleh suatu lembaga keuangan atau bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain. Dalam bank *cost of funding* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) dari nasabah

(Pahlawan, 2016). Menghimpun dana dari nasabah sama saja bank telah melakukan pinjaman, sehingga pinjaman ini harus dibayarkan dalam bentuk beban bunga. Jadi, hal ini berarti bank harus menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan atas setiap dana yang berhasil dihimpunnya. Semakin tinggi biaya ini maka semakin rendah risiko bank, sebaliknya jika kebutuhan dana lebih rendah akan memiliki biaya kebangkrutan yang lebih rendah. Bank yang memiliki nilai *cost of funding* yang tinggi kemungkinan akan memiliki risiko yang tinggi, hal ini akan membuat para investor berfikir dua kali untuk berinvestasi pada bank tersebut. Sehingga tingginya *cost of funding* ini akan mempengaruhi nilai perusahaan *cost of funding* dapat dicari dengan membandingkan beban bunga terhadap total simpanan.

Rumus perhitungan *Cost of Funding* (Bakoush, M, et.al, 2018) :

$$\text{COF} = \frac{\text{Total bunga}}{\text{Total Simpanan}} \times 100\%$$

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>Peneliti</b>  | <b>Judul</b>   | <b>Variabel</b>   | <b>Hasil</b>  |
|------------------|--|---|---|
| Debora<br>(2021) | Pengaruh<br>Kinerja<br>Keuangan<br>Terhadap<br>Nilai | Variabel (Y) :<br><i>-Price Book Value</i><br>(PBV)<br><br>Variabel (X) : | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   | Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia                                     | <p>-<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR),</p> <p>-<i>Net Interest Margin</i> (NIM)</p> <p>-<i>Return on Assets</i> (ROA)</p> <p>-<i>Non Performing Loan</i> (NPL)</p> <p>-<i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p> <p>- <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</p>   | ( <i>PBV</i> ), sedangkan <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> ( <i>PBV</i> ).  |
| Dian Norma Pitasari & Imam Baehaki (2020) | Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Bank BUMN Di BEI 2015-2019 | <p>Variabel Y :</p> <p>-<i>Price Book Value</i> (<i>PBV</i>)</p> <p>- <i>Return On Assets</i> (<i>ROA</i>)</p> <p>Variabel X :</p> <p>-<i>Non Performing Loans</i> (NPL)</p> <p>-<i>Loan Deposit Ratio</i> (<i>LDR</i>)</p> <p>- <i>BOPO</i></p> <p>-<i>Capital Adequacy Ratio</i> (<i>CAR</i>)</p> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> ( <i>CAR</i> ), <i>Non Performing Loans</i> (NPL), <i>Loan To Deposit Ratio</i> ( <i>LDR</i> ) berpengaruh signifikan terhadap <i>Price Book Value</i> ( <i>PBV</i> ). |
| Siti Maimunah                             | Pengaruh NPL, ROA,  | <p>Variabel (Y) :</p> <p>-<i>Price Book Value</i></p>   | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Non</i>   |

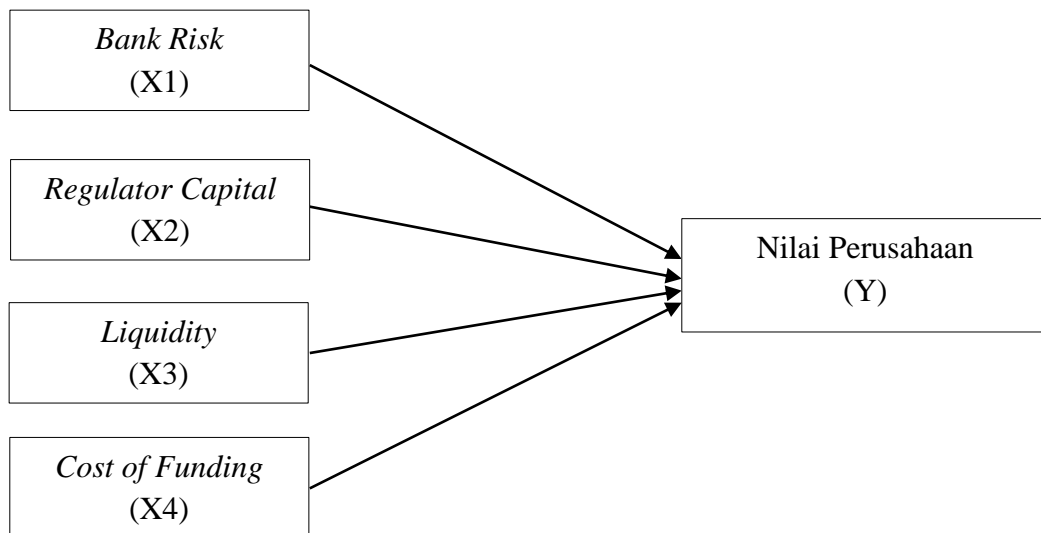
|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
| <p>&amp; Tasya<br/>Fahtiani<br/>(2017)</p>                           | <p>dan CAR<br/>Terhadap<br/>PBV Pada<br/>Bank BUMN</p>   | <p>(PBV)<br/>Variabel (X) :<br/>-Non Performing<br/>Loan (NPL)<br/>-Return on Asset<br/>(ROA)<br/>- Capital Adequacy<br/>Ratio (CAR)</p>  | <p>Performing Loan (NPL)<br/>berpengaruh negatif<br/>terhadap Price Book Value<br/>(PBV), sedangkan Capital<br/>Adequacy Ratio (CAR)<br/>tidak berpengaruh<br/>terhadap Price Book Value<br/>(PBV).</p>  |
| <p>Sundus Nur<br/>Halimah &amp;<br/>Euis<br/>Komariah<br/>(2017)</p> | <p>Pengaruh<br/>ROA, CAR,<br/>NPL, LDR,<br/>BOPO<br/>Terhadap<br/>Nilai<br/>Perusahaan<br/>Bank Umum</p> | <p>Variabel (Y) :<br/>-Price to Book Value<br/>(PBV)<br/><br/>Variabel (X):<br/>-Non Performing<br/>Loan (NPL)<br/>-Return on Asset<br/>(ROA)<br/>- Capital Adequacy<br/>Ratio (CAR)<br/>-Loan Deposit Ratio<br/>(LDR)<br/>- Biaya Operasional<br/>terhadap Pendapatan<br/>Operasional (BOPO)</p> | <p>Hasil penelitian<br/>menunjukkan bahwa<br/>Capital Adequacy Ratio<br/>(CAR), Loan Deposit<br/>Ratio (LDR) berpengaruh<br/>signifikan terhadap nilai<br/>perusahaan, sedangkan Non<br/>Performing Loan (NPL)<br/>tidak berpengaruh<br/>signifikan terhadap nilai<br/>perusahaan.</p> |
| <p>Ignatius<br/>Leonardus<br/>Lubis,<br/>Bonar M</p>                 | <p>Pengaruh<br/>Profitabilita,<br/>Struktur<br/>Modal, dan</p>   | <p>Variabel (Y) :<br/>-Nilai Perusahaan<br/><br/>Variabel (X) :<br/>-Profitabilitas</p>   | <p>Hasil penelitian<br/>menunjukkan likuiditas<br/>berhubungan positif dan<br/>tidak signifikan terhadap</p>   |

|   |   |                                |                   |
|---|---|--------------------------------|-------------------|
| Sinaga, &<br>Hendro<br>Sasongko<br>(2017) | Likuiditas<br>Terhadap<br>Nilai<br>Perusahaan | -Likuiditas<br>-Struktur Modal | Nilai perusahaan. |
|---|---|--------------------------------|-------------------|

Sumber : berbagai jurnal dan penelitian

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan untuk menggambarkan penelitian yang dilakukan. Kerangka pikir ini merupakan uraian tentang hubungan antara variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, *bank risk*, *regulator capital*, *liquidity*, dan *cost of funding*. Adapun kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan (Good dan Scates, 1954). Sedangkan Lind (2007), menyatakan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan mengenai nilai suatu parameter populasi yang dimaksudkan untuk pengujian dan berguna untuk pengambilan keputusan.

### **Pengaruh *Bank Risk* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Bank risk* merupakan faktor yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jenis risiko utama yang mempengaruhi yaitu risiko kredit. Kredit sangat berhubungan dengan bank, karena sebagian besar kegiatan operasional bank adalah melakukan kegiatan penyaluran kredit pada nasabah. Meskipun kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank, namun kredit juga dapat menjadi sumber masalah bank. Masalah yang dimaksud adalah kredit macet atau kredit bermasalah, untuk itu perusahaan harus mengukur tingkat kredit macet agar dapat meminimalkan risiko piutang yang tak tertagih (Repi, dkk. 2016). Dalam penelitian ini rasio untuk mengukur bank risk adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah salah satu alat pengukuran dari rasio risiko bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi ratio NPL maka kredit macet akan semakin tinggi, kredit macet yang tinggi akan menimbulkan risiko bank yang tinggi yang akan berdampak pada timbulnya kerugian bank sehingga akan menurunkan nilai perusahaan (Pitasari dan Baehaki, 2020). Dengan demikian, berdasarkan pembahasan sebelumnya maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Diduga *Bank Risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh *Regulator Capital* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Regulator capital* dianggap penting karena peran yang dimainkannya dalam meningkatkan kesehatan bank dan dampaknya terhadap tindakan pengambilan risiko. *Regulator* bertujuan untuk mencegah pengambilan risiko bank, membatasi kegagalan bank, dan memastikan kesehatan sistem keuangan (Dias, 2020). Indikator yang digunakan dalam regulator capital yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. CAR berkaitan dengan aspek permodalan bank, sehingga besar kecilnya modal akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan kemampuan bank dalam meningkatkan kinerjanya (Sari dan Priantinah, 2018). Semakin tinggi rasio ini maka bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. CAR tinggi juga akan membuat masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank, dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Murni dan Sabijono, 2018). Dengan demikian, berdasarkan pembahasan sebelumnya maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu :

H2 : Diduga *Regulator Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh *Liquidity* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Liquidity* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Dalam memenuhi kewajibannya bank membutuhkan pendanaan. Kebutuhan pendanaan dapat mempengaruhi kondisi *liquidity* bank, karena pendanaan ini digunakan untuk memenuhi kecukupan *liquidity* perusahaan. Perusahaan harus



memelihara tingkat kecukupan *liquidity* agar mampu memenuhi hutang perusahaan. Tingginya *liquidity* akan mempengaruhi nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk pengukuran ini yaitu *Loan Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Debora, 2021). Dengan rasio LDR yang tinggi maka kredit yang akan disalurkan juga tinggi, meskipun kredit yang disalurkan sangat tinggi akan membahayakan keuntungan untuk perusahaan, namun kemungkinan piutang yang tak tertagih juga tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan menurun (Repi dkk, 2016). Dengan demikian, berdasarkan pembahasan sebelumnya maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu :

H3 : Diduga *Liquidity* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh *Cost Of Funding* Terhadap Nilai Perusahaan**

Besar kecilnya *Cost of funding* akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam bank *cost of funding* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) dari nasabah (Pahlawan, 2016). Menghimpun dana dari nasabah sama saja bank telah melakukan pinjaman, sehingga pinjaman ini harus dibayarkan dalam bentuk beban bunga. Hal ini berarti bank harus menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan atas setiap dana yang berhasil dihimpunnya. Semakin tinggi biaya ini maka semakin rendah risiko bank, sebaliknya jika kebutuhan dana lebih rendah akan memiliki biaya kebangkrutan yang lebih rendah. Bank yang memiliki nilai *cost of funding* yang

tinggi kemungkinan akan memiliki risiko yang tinggi, hal ini akan membuat para investor berfikir dua kali untuk berinvestasi pada bank tersebut. Sehingga tingginya *cost of funding* ini akan mempengaruhi nilai perusahaan *cost of funding* dapat dicari dengan membandingkan beban bunga terhadap total simpanan. Dengan demikian, berdasarkan pembahasan sebelumnya maka hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu :

H4 : Diduga *Cost of Funding* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, dikembangkan suatu bentuk model penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditentukan. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, yaitu dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

#### **3.2 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2007), dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibagi menjadi dua jenis :

##### **1. Data Primer**

Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file – file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

##### **2. Data Sekunder**

Merupakan data penelitian yang di peroleh penelitian secara tidak langsung atau melalui media perantara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data diperoleh dari laporan keuangan bank konvensional yang didapat dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

##### a. Observasi Pasif

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia dan *website* lainnya yang berhubungan dengan penelitian observasi pasif. Observasi pasif yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat pada kegiatan tersebut.

##### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dokumen-dokumen atau data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis membutuhkan data laporan keuangan dan saham bank konvensional yang menjadi sampel penelitian.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007:). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah dengan

menggunakan purposive sampling yaitu suatu metode *nonprobability sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto,2016). Pemilihan metode ini didasarkan bahwa setiap bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai kriteria tertentu sehingga perusahaan perbankan yang terpilih menjadi sampel hanyalah yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Kriteria untuk mendapatkan sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

| No | Kriteria  | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1  | Bank konvensional <i>go public</i> yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. | 42     |
| 2  | Bank konvensional yang menyediakan data laporan keuangan berturut-turut periode 2017-2019.    | 40     |

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, diperoleh sebanyak 40 bank konvensional yang memenuhi kriteria sebagai sampel yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Nama Sampel Penelitian**

| No | Kode<br>Perusahaan | Nama Perusahaan            |
|----|--------------------|----------------------------|
| 1  | BBCA               | PT. Bank Cenral Asia , Tbk |

|    |      |   |
|----|------|---|
| 2  | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk              |
| 3  | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia, Tbk              |
| 4  | BDMN | PT. Bank Danamon, Tbk                       |
| 5  | BMRI | PT. Bank Mandiri, Tbk                       |
| 6  | BNGA | PT. Bank CIMB Niaga, Tbk                    |
| 7  | PNBN | PT. Bank Pan Indonesia, Tbk                 |
| 8  | AGRO | PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk    |
| 9  | AGRS | PT. Bank IBK Indonesia, Tbk                 |
| 10 | ARTO | PT. Bank Jago, Tbk                          |
| 11 | BABP | PT. Bank MNC Internasional, Tbk             |
| 12 | BACA | PT. Bank Capital Indonesia, Tbk             |
| 13 | BBHI | PT. Bank Harda Internasional, Tbk           |
| 14 | BBKP | PT. Bank Bukopin, Tbk                       |
| 15 | BBMD | PT. Bank Mestika Dharma, Tbk                |
| 16 | BBTN | PT. Bank Tabungan Negara, Tbk               |
| 17 | BBYB | PT. Bank Neo Commerce, Tbk                  |
| 18 | BCIC | PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk              |
| 19 | BEKS | PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk     |
| 20 | BGTG | PT. Bank Ganesha, Tbk                       |
| 21 | BINA | PT. Bank Ina Perdana, Tbk                   |
| 22 | BJBR | PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk |
| 23 | BJTM | PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk |
| 24 | BKSW | PT. Bank QNB Indonesia, Tbk                 |
| 25 | BMAS | PT. Bank Maspion, Tbk                       |
| 26 | BNBA | PT. Bank Bumi Arta, Tbk                     |
| 27 | BNII | PT. Bank Mybank Indonesia, Tbk              |
| 28 | BNLI | PT. Bank Permata, Tbk                       |

|    |      |  |
|----|------|--|
| 29 | BSIM | PT. Bank Sinarmas, Tbk                     |
| 30 | BSWD | PT. Bank of India Indonesia, Tbk           |
| 31 | BTPN | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk  |
| 32 | BVIC | PT. Bank Victoria Indoneisa, Tbk           |
| 33 | DNAR | PT. Bank Oke Indonesia, Tbk                |
| 34 | INPC | PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk    |
| 35 | MAYA | PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk       |
| 36 | MCOR | PT. Bank China Construction, Tbk           |
| 37 | MEGA | PT. Bank Mega, Tbk                         |
| 38 | NISP | PT. Bank OCBC NISP, Tbk                    |
| 39 | NOBU | PT. Bank Nationalnobu, Tbk                 |
| 40 | SDRA | PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu :

#### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan yang ditimbulkan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan, dengan alat ukur yang digunakan yaitu *Price Book Value (PBV)*



## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Bank Risk, Regulator Capital, Liquidity, dan Cost of Funding*.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                        | Definisi   | Pengukuran  |
|---------------------------------|--|---|
| Nilai<br>Perusahaan :           |  |   |
| <i>Price Book Value</i> (Y)     | <i>Price Book Value</i> (PBV) adalah suatu ukuran yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.                    | $PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$        |
| <i>Bank risk :</i>              |  |   |
| <i>Non Performing Loan</i> (X1) | <i>Non Performing Loan</i> (NPL) adalah salah satu alat pengukuran dari rasio risiko bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada | $NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$ |

|                                    |   |   |
|------------------------------------|---|---|
|                                    | suatu bank.   |   |
| <i>Regulator Capital:</i>          |   |   |
| <i>Capital Adequacy Rasio (X2)</i> | <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang dibawah pengawasan pemerintahan misalnya perbankan | $CAR = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$       |
| <i>Liquidity :</i>                 |   |   |
| <i>Loan Deposit Ratio (X3)</i>     | <i>Loan Deposit Ratio (LDR)</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.  | $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ |
| <i>Cost Of Funding :</i>           |   |   |
| <i>Cost Of Funding (X4)</i>        | <i>Cost Of Funds</i> biaya yang harus dibayar oleh suatu lembaga keuangan atau bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain.  | $COF = \frac{\text{Total bunga}}{\text{Total simpanan}} \times 100\%$     |

### 3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu data yang dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan program SPSS 20.

### 3.8 Uji Prasyarat Data

#### 3.8.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat di uji menggunakan metode Kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov merupakan uji nonparametrik, yang prinsip kerjanya adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

$H_0$  : Nilai residual terdistribusi normal.

$H_1$  : Nilai residual tidak berdistribusi normal.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai signifikansi  $>$  probabilitas 0,05, maka  $H_0$  diterima, atau  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi  $<$  probabilitas 0,05, maka  $H_0$  ditolak, atau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Guna mendeteksi adanya multikolinearitas, maka dapat dinyatakan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas adalah :

1. Jika *tolerance value*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika *tolerance value*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

### 3.8.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji ini bertujuan untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Sedangkan data dikatakan baik jika tidak ada terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri, yaitu bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel sendiri, baik nilai periode sebelumnya ataupun nilai periode sesudahnya. Dalam penelitian ini uji

autokorelasi dilakukan dengan uji *run test*. Uji *run test* digunakan untuk menguji apakah antar *residual* terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar *residual* tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa *residual* acak atau random. Menurut Iman Ghozali (2016), suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji *run test* apabila tingkat signifikansi *residual* yang diuji berada diatas tingkat probabilitas 5% (0,05).

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

#### **3.8.4 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Umar (2011), Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Tujuan dari uji ini yaitu apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini bisa dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*, yaitu dengan meregres variabel independen dengan *absolute* terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011), jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dijelaskan melalui koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha$  5% atau 0,05.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.9 Metode Analisis Data .

#### 3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat atau dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas atau independen (X). Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Bank Risk, Regulator Capital, Liquidity, Cost Of Funding dan Financial Lverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$Y_{NP} = a + b_1BR + b_2RC + b_3LQ + b_4CF + e$$

Dimana :

- Y : Nilai Perusahaan
- a : Konstanta
- b : Koefisien
- X<sub>1</sub> : *Bank Risk*
- X<sub>2</sub> : *Regulator Capital*
- X<sub>3</sub> : *Liquidity*
- X<sub>4</sub> : *Cost Of Funding*
- e : Standar *error*

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq r^2 \leq 1$ , jika nilai  $R^2$  mendekati nilai nol, maka semakin lemah kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y), dan jika nilai  $R^2$  mendekati nilai satu maka semakin kuat kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

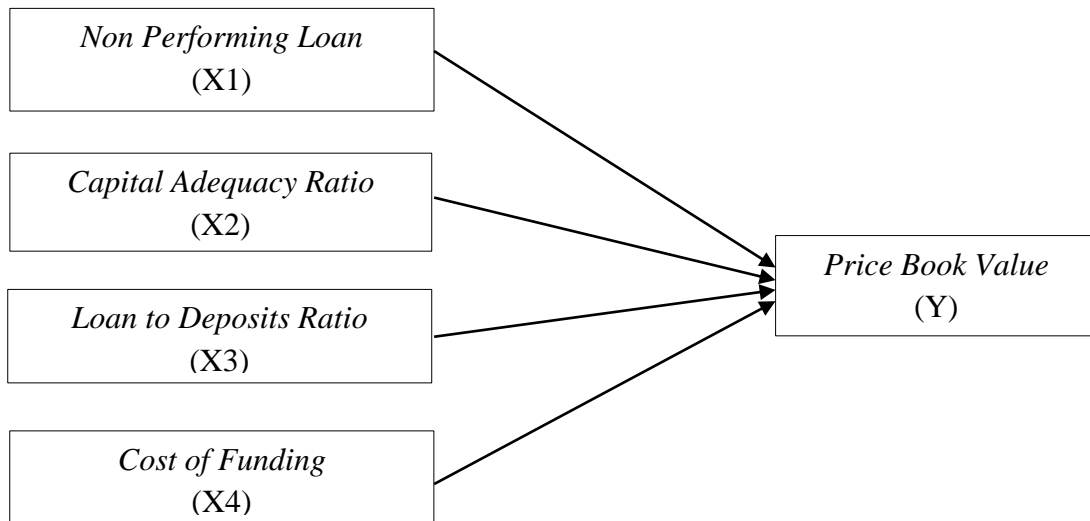
#### 3.10.2 Uji Signifikansi parsial ( Uji t )

Uji t yaitu teknik yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi ( $t_{hitung}$ ) dengan probabilitas ( $\alpha$ ) dengan taraf nyata 0,05.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $<$  probabilitas 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $>$  probabilitas 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.9**  
**Kerangka Hipotesis**

Berdasarkan kerangka diatas, adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia.**

$H_{o1}: \beta_1 \leq 0$  : *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia secara parsial.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$  : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia secara parsial.



**2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia.**

$H_{o2}: \beta_1 \leq 0$  : *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia secara parsial.

$H_{a2}: \beta_1 > 0$  : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia secara parsial.

**3. Pengaruh *Loan Deposits Ratio* terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia.**

$H_{o3}: \beta_1 \leq 0$  : *Loan Deposits Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia secara parsial.

$H_{a3}: \beta_1 > 0$  : *Loan Deposits Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia secara parsial.

**4. Pengaruh *Cost Of Funding* terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia.**

$H_{o4}: \beta_1 \leq 0$ : *Cost of Funding* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia secara parsial.

$H_{a4}: \beta_1 > 0$ : *Cost of Funding* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia secara parsial.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pada tahun 2017-2019. Data ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti memperoleh kriteria sampel yang diinginkan yaitu ada 40 sampel. Berikut 40 profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

**Tabel 4.1**  
**Profil Bank Konvensional Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia**  
**(BEI) Periode 2017-2019**

| No | Kode | Nama Perusahaan                   | IPO           | Nilai Nominal        |
|----|------|-----------------------------------|---------------|----------------------|
| 1  | BBCA | PT. Bank Central Asia ,<br>Tbk    | 662.400.000   | Rp. 500,-<br>/saham  |
| 2  | BBRI | PT. Bank Rakyat<br>Indonesia, Tbk | 2.623.350.600 | Rp. 500,-<br>/saham  |
| 3  | BBNI | PT. Bank Negara<br>Indonesia, Tbk | 1.085.032.000 | Rp. 500,-<br>/saham  |
| 4  | BDMN | PT. Bank Danamon, Tbk             | 12.000.000    | Rp. 1000,-<br>/saham |
| 5  | BMRI | PT. Bank Mandiri, Tbk             | 4.000.000.000 | Rp. 500,-<br>/saham  |
| 6  | BNGA | PT. Bank CIMB Niaga,<br>Tbk       | 5.000.000     | Rp. 1000,-<br>/saham |
| 7  | PNBN | PT. Bank Pan Indonesia,<br>Tbk    | 1.637.500     | Rp. 1000,-<br>/saham |

|    |      |  |               |                     |
|----|------|--|---------------|---------------------|
| 8  | AGRO | PT. Bank Rakyat Indonesia<br>Agroniaga, Tbk    | 305.867.338   | Rp. 100,-<br>/saham |
| 9  | AGRS | PT. Bank IBK Indonesia,<br>Tbk                 | 900.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham |
| 10 | ARTO | PT. Bank Jago, Tbk                             | 241.250.000   | Rp. 100,-<br>/saham |
| 11 | BABP | PT. Bank MNC<br>Internasional, Tbk             | 500.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham |
| 12 | BACA | PT. Bank Capital<br>Indonesia, Tbk             | 500.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham |
| 13 | BBHI | PT. Bank Harda<br>Internasional, Tbk           | 800.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham |
| 14 | BBKP | PT. Bank Bukopin, Tbk                          | 286.050.768   | Rp. 100,-<br>/saham |
| 15 | BBMD | PT. Bank Mestika Dharma,<br>Tbk                | 430.000.000   | Rp. 200,-<br>/saham |
| 16 | BBTN | PT. Bank Tabungan<br>Negara, Tbk               | 6.353.999.999 | Rp. 500,-<br>/saham |
| 17 | BBYB | PT. Bank Neo Commerce,<br>Tbk                  | 300.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham |
| 18 | BCIC | PT. Bank Jtrust Indonesia,<br>Tbk              | 70.000.000    | Rp. 500,-<br>/saham |
| 19 | BEKS | PT. Bank Pembangunan<br>Daerah Banten, Tbk     | 227.500.000   | Rp. 100,-<br>/saham |
| 20 | BGTG | PT. Bank Ganesha, Tbk                          | 5.372.320.000 | Rp. 100,-<br>/saham |
| 21 | BINA | PT. Bank Ina Perdana, Tbk                      | 520.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham |
| 22 | BJBR | PT. Bank Pembangunan<br>Daerah Jawa Barat, Tbk | 2.424.072.500 | Rp. 250,-<br>/saham |

|    |      |   |               |                      |
|----|------|---|---------------|----------------------|
| 23 | BJTM | PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk | 2.983.537.000 | Rp. 250,-<br>/saham  |
| 24 | BKSW | PT. Bank QNB Indonesia, Tbk                 | 78.800.000    | Rp. 250,-<br>/saham  |
| 25 | BMAS | PT. Bank Maspion, Tbk                       | 770.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham  |
| 26 | BNBA | PT. Bank Bumi Arta, Tbk                     | 210.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham  |
| 27 | BNII | PT. Bank Mybank Indonesia, Tbk              | 3.881.462.307 | Rp. 500,-<br>/saham  |
| 28 | BNLI | PT. Bank Permata, Tbk                       | 3.999.000     | Rp. 1000,-<br>/saham |
| 29 | BSIM | PT. Bank Sinarmas, Tbk                      | 1.920.000.000 | Rp. 100,-<br>/saham  |
| 30 | BSWD | PT. Bank of India Indonesia, Tbk            | 60.000.000    | Rp. 200,-<br>/saham  |
| 31 | BTPN | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk   | 1.132.723.428 | Rp. 100,-<br>/saham  |
| 32 | BVIC | PT. Bank Victoria Indoneisa, Tbk            | 250.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham  |
| 33 | DNAR | PT. Bank Oke Indonesia, Tbk                 | 500.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham  |
| 34 | INPC | PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk     | 5.000.000     | Rp. 1000,-<br>/saham |
| 35 | MAYA | PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk        | 65.000.000    | Rp. 500,-<br>/saham  |
| 36 | MCOR | PT. Bank China Construction, Tbk            | 300.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham  |
| 37 | MEGA | PT. Bank Mega, Tbk                          | 112.500.000   | Rp. 500,-<br>/saham  |

|    |      |   |               |                      |
|----|------|---|---------------|----------------------|
| 38 | NISP | PT. Bank OCBC NISP,<br>Tbk                    | 62.500.000    | Rp. 1000,-<br>/saham |
| 39 | NOBU | PT. Bank Nationalnobu,<br>Tbk                 | 2.155.830.000 | Rp. 100,-<br>/saham  |
| 40 | SDRA | PT. Bank Woori Saudara<br>Indonesia 1906, Tbk | 500.000.000   | Rp. 100,-<br>/saham  |

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut :

#### a. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) adalah suatu ukuran yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

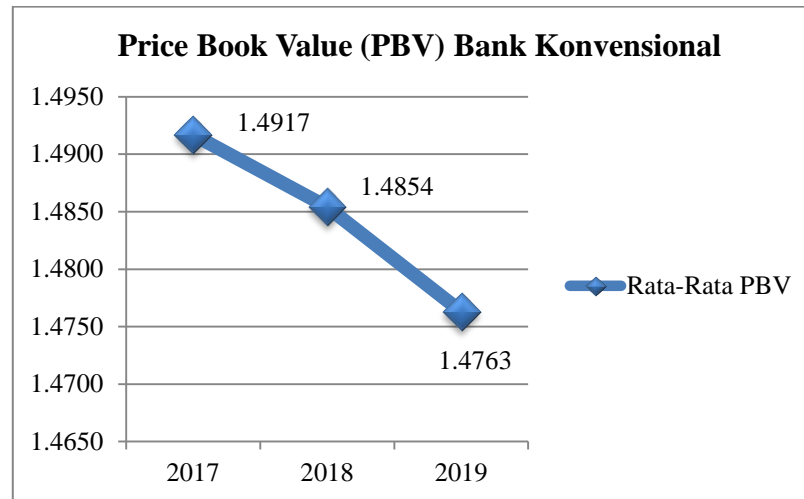
**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan *Price Book Value* (PBV)**

| No | Kode | Price Book Value (PBV) |        |        |
|----|------|------------------------|--------|--------|
|    |      | 2017                   | 2018   | 2019   |
| 1  | BBCA | 4,1091                 | 4,2240 | 4,7320 |
| 2  | BBRI | 2,6724                 | 2,4370 | 2,5990 |
| 3  | BBNI | 1,8013                 | 1,4637 | 1,1529 |
| 4  | BDMN | 1,6965                 | 1,7328 | 0,8316 |
| 5  | BMRI | 2,1960                 | 1,8608 | 1,7134 |
| 6  | BNGA | 0,9156                 | 0,5793 | 0,5586 |
| 7  | PNBN | 0,7567                 | 0,6769 | 0,7236 |
| 8  | AGRO | 3,0226                 | 1,4955 | 0,9385 |

|                  |      |               |               |               |
|------------------|------|---------------|---------------|---------------|
| 9                | AGRS | 2,1428        | 2,3478        | 0,7979        |
| 10               | ARTO | 1,4571        | 1,9202        | 5,4884        |
| 11               | BABP | 0,8657        | 0,7617        | 0,6985        |
| 12               | BACA | 1,0797        | 1,4283        | 1,2952        |
| 13               | BBHI | 1,0303        | 2,1263        | 1,7447        |
| 14               | BBKP | 0,3532        | 0,1284        | 0,1021        |
| 15               | BBMD | 1,8243        | 1,8278        | 3,2904        |
| 16               | BBTN | 1,7452        | 1,1283        | 0,9419        |
| 17               | BBYB | 2,7797        | 2,4564        | 1,8503        |
| 18               | BCIC | 0,3310        | 3,4264        | 2,6917        |
| 19               | BEKS | 1,5961        | 1,8147        | 2,2908        |
| 20               | BGTG | 0,8294        | 0,8137        | 0,6470        |
| 21               | BINA | 2,2516        | 1,5113        | 1,9192        |
| 22               | BJBR | 1,7271        | 1,3469        | 0,7296        |
| 23               | BJTM | 1,0841        | 0,9720        | 0,8900        |
| 24               | BKSW | 1,0220        | 0,7961        | 0,7844        |
| 25               | BMAS | 1,4990        | 1,3620        | 1,2946        |
| 26               | BNBA | 0,4543        | 0,4296        | 0,4882        |
| 27               | BNII | 0,0491        | 0,0319        | 0,0300        |
| 28               | BNLI | 0,7810        | 0,7483        | 1,4146        |
| 29               | BSIM | 2,7941        | 1,9231        | 1,6354        |
| 30               | BSWD | 2,1445        | 2,1491        | 2,0705        |
| 31               | BTPN | 0,8352        | 1,0394        | 0,8415        |
| 32               | BVIC | 0,7189        | 0,5871        | 0,2518        |
| 33               | DNAR | 1,5612        | 1,0749        | 0,7403        |
| 34               | INPC | 0,2803        | 0,2135        | 0,2124        |
| 35               | MAYA | 1,4916        | 2,3599        | 2,8630        |
| 36               | MCOR | 1,4564        | 0,9386        | 0,7677        |
| 37               | MEGA | 1,7801        | 2,4755        | 2,8450        |
| 38               | NISP | 0,4937        | 0,8031        | 0,7008        |
| 39               | NOBU | 3,0608        | 3,1378        | 2,6972        |
| 40               | SDRA | 0,9792        | 0,8640        | 0,7876        |
| <b>RATA-RATA</b> |      | <b>1,4917</b> | <b>1,4854</b> | <b>1,4763</b> |

Sumber : data diolah, 2021.

**Grafik 4.1**  
**Rata-Rata Price Book Value (PBV) Bank Konvensional**  
**periode 2017-2019**



Berdasarkan grafik 4.1 diketahui bahwa rata-rata nilai PBV bank konvensional pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan adanya penurunan struktur modal. Dari grafik tersebut juga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata bank konvensional tahun 2017-2019 dalam kondisi sehat karena memiliki nilai rasio diatas standar. Perusahaan dikatakan dalam kondisi sehat jika memiliki nilai PBV mendekati atau diatas 1 (Ekananda, 2019:230). Semakin tinggi PBV semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam persepsi investor merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang berhubungan dengan harga sahamnya. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di bursa. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa mendatang.

**b. Hasil Perhitungan *Bank Risk* (X1)**

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah salah satu alat pengukuran dari rasio risiko bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank.

**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)**

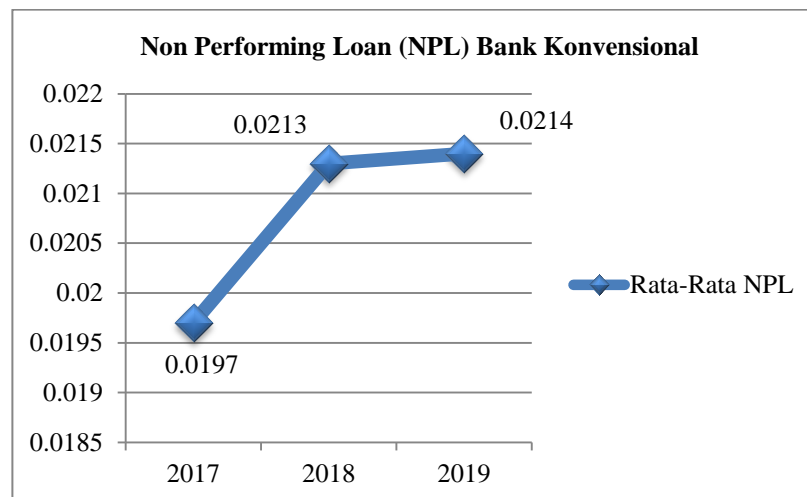
| No | Kode | Non Performing Loan (NPL) |        |        |
|----|------|---------------------------|--------|--------|
|    |      | 2017                      | 2018   | 2019   |
| 1  | BBCA | 0,0040                    | 0,0040 | 0,0050 |
| 2  | BBRI | 0,0088                    | 0,0092 | 0,0104 |
| 3  | BBNI | 0,0070                    | 0,0080 | 0,0120 |
| 4  | BDMN | 0,0180                    | 0,0190 | 0,0200 |
| 5  | BMRI | 0,0106                    | 0,0067 | 0,0084 |
| 6  | BNGA | 0,0216                    | 0,0155 | 0,0130 |
| 7  | PNBN | 0,0052                    | 0,0074 | 0,0097 |
| 8  | AGRO | 0,0131                    | 0,0178 | 0,0486 |
| 9  | AGRS | 0,0496                    | 0,0464 | 0,0489 |
| 10 | ARTO | 0,0408                    | 0,0415 | 0,0021 |
| 11 | BABP | 0,0282                    | 0,0343 | 0,0357 |
| 12 | BACA | 0,0243                    | 0,0250 | 0,0180 |
| 13 | BBHI | 0,0239                    | 0,0244 | 0,0393 |
| 14 | BBKP | 0,0620                    | 0,0465 | 0,0440 |
| 15 | BBMD | 0,0132                    | 0,0104 | 0,0063 |
| 16 | BBTN | 0,0166                    | 0,0183 | 0,0296 |
| 17 | BBYB | 0,0207                    | 0,0992 | 0,0163 |
| 18 | BCIC | 0,0153                    | 0,0312 | 0,0080 |
| 19 | BEKS | 0,0467                    | 0,0492 | 0,0401 |
| 20 | BGTG | 0,0020                    | 0,0083 | 0,0106 |
| 21 | BINA | 0,0248                    | 0,0206 | 0,0310 |
| 22 | BJBR | 0,0079                    | 0,0090 | 0,0081 |
| 23 | BJTM | 0,0046                    | 0,0061 | 0,0071 |
| 24 | BKSW | 0,0114                    | 0,0147 | 0,0445 |
| 25 | BMAS | 0,0138                    | 0,0210 | 0,0227 |



|                  |      |               |               |               |
|------------------|------|---------------|---------------|---------------|
| 26               | BNBA | 0,0085        | 0,0069        | 0,0070        |
| 27               | BNII | 0,0172        | 0,0150        | 0,0192        |
| 28               | BNLI | 0,0170        | 0,0170        | 0,0130        |
| 29               | BSIM | 0,0234        | 0,0273        | 0,0433        |
| 30               | BSWD | 0,0359        | 0,0323        | 0,0199        |
| 31               | BTPN | 0,0040        | 0,0050        | 0,0040        |
| 32               | BVIC | 0,0232        | 0,0190        | 0,0496        |
| 33               | DNAR | 0,0275        | 0,0175        | 0,0231        |
| 34               | INPC | 0,0430        | 0,0333        | 0,0425        |
| 35               | MAYA | 0,0420        | 0,0326        | 0,0163        |
| 36               | MCOR | 0,0226        | 0,0162        | 0,0172        |
| 37               | MEGA | 0,0141        | 0,0127        | 0,0225        |
| 38               | NISP | 0,0072        | 0,0082        | 0,0078        |
| 39               | NOBU | 0,0005        | 0,0044        | 0,0208        |
| 40               | SDRA | 0,0090        | 0,0108        | 0,0118        |
| <b>RATA-RATA</b> |      | <b>0,0197</b> | <b>0,0213</b> | <b>0,0214</b> |

Sumber : data diolah ,2021

**Grafik 4.2**  
**Rata-Rata Non Performing Loan (NPL) Bank Konvensional**  
**Periode 2017-2019**



Berdasarkan grafik 4.2 diketahui nilai rata-rata NPL bank konvensional mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dapat disebabkan tingkat kredit bermasalah meningkat. Secara rata-rata seluruh bank konvensional tahun 2018 dan 2019 dalam kondisi tidak sehat. Hal ini dikarenakan nilai rasio NPL diatas standar yang ditetapkan. Rata-rata rasio NPL bank pada tahun 2018 dan 2019 yaitu di atas 2%. Bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat jika memiliki nilai NPL dibawah 2% (SE BI No.13/24/DPNP/2011), sehingga hanya tahun 2017 bank konvensional berada dalam kondisi sehat. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank, artinya jumlah kredit yang bermasalah semakin besar, begitupun sebaliknya jika rasio ini semakin kecil maka semakin baik kualitas bank.

### c. Hasil Perhitungan *Regulator Capital* (X2)

Variabel ini diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri - industri yang dibawah pengawasan pemerintahan misalnya perbankan.

**Tabel 4.4**

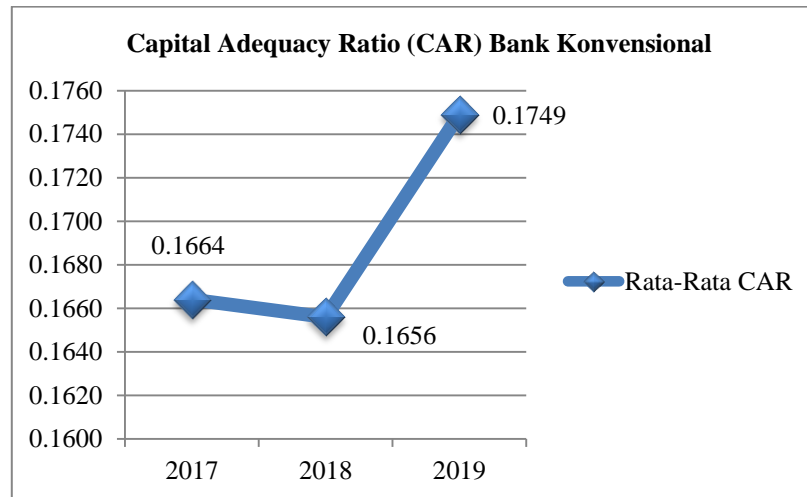
#### **Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

| No | Kode | Capital Adequacy Rasio (CAR) |        |        |
|----|------|------------------------------|--------|--------|
|    |      | 2017                         | 2018   | 2019   |
| 1  | BBCA | 0,1751                       | 0,1840 | 0,1895 |
| 2  | BBRI | 0,1490                       | 0,1429 | 0,1474 |
| 3  | BBNI | 0,1423                       | 0,1365 | 0,1478 |
| 4  | BDMN | 0,2198                       | 0,2246 | 0,2347 |
| 5  | BMRI | 0,1512                       | 0,1538 | 0,1586 |
| 6  | BNGA | 0,1388                       | 0,1484 | 0,1577 |
| 7  | PNBN | 0,1699                       | 0,1966 | 0,2103 |
| 8  | AGRO | 0,1906                       | 0,1898 | 0,1656 |
| 9  | AGRS | 0,1449                       | 0,1284 | 0,1873 |

|                  |      |               |               |               |
|------------------|------|---------------|---------------|---------------|
| 10               | ARTO | 0,1661        | 0,1739        | 0,5156        |
| 11               | BABP | 0,1170        | 0,1317        | 0,1470        |
| 12               | BACA | 0,0861        | 0,0824        | 0,0864        |
| 13               | BBHI | 0,1791        | 0,1486        | 0,1186        |
| 14               | BBKP | 0,0633        | 0,0899        | 0,0888        |
| 15               | BBMD | 0,2608        | 0,2554        | 0,2698        |
| 16               | BBTN | 0,0829        | 0,0778        | 0,0765        |
| 17               | BBYB | 0,1351        | 0,1324        | 0,1846        |
| 18               | BCIC | 0,0881        | 0,0738        | 0,0967        |
| 19               | BEKS | 0,1029        | 0,0731        | 0,0679        |
| 20               | BGTG | 0,2441        | 0,2504        | 0,2370        |
| 21               | BINA | 0,3855        | 0,3134        | 0,2320        |
| 22               | BJBR | 0,0879        | 0,0939        | 0,0975        |
| 23               | BJTM | 0,1517        | 0,1351        | 0,1197        |
| 24               | BKSW | 0,1620        | 0,2281        | 0,2037        |
| 25               | BMAS | 0,1919        | 0,1794        | 0,1624        |
| 26               | BNBA | 0,1943        | 0,2048        | 0,2003        |
| 27               | BNII | 0,1199        | 0,1413        | 0,1578        |
| 28               | BNLI | 0,1450        | 0,1468        | 0,1489        |
| 29               | BSIM | 0,1593        | 0,1579        | 0,1662        |
| 30               | BSWD | 0,2499        | 0,2900        | 0,2902        |
| 31               | BTPN | 0,1810        | 0,1911        | 0,1733        |
| 32               | BVIC | 0,0987        | 0,0930        | 0,0981        |
| 33               | DNAR | 0,4383        | 0,3507        | 0,3958        |
| 34               | INPC | 0,1626        | 0,1763        | 0,1777        |
| 35               | MAYA | 0,1143        | 0,1240        | 0,1321        |
| 36               | MCOR | 0,1548        | 0,1573        | 0,1479        |
| 37               | MEGA | 0,1587        | 0,1645        | 0,1542        |
| 38               | NISP | 0,1417        | 0,1407        | 0,1531        |
| 39               | NOBU | 0,1263        | 0,1199        | 0,1114        |
| 40               | SDRA | 0,2255        | 0,2211        | 0,1878        |
| <b>RATA-RATA</b> |      | <b>0,1664</b> | <b>0,1656</b> | <b>0,1749</b> |

Sumber : data diolah ,2021

**Grafik 4.3**  
**Rata-Rata Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Konvensional**  
**Periode 2017-2019**



Berdasarkan grafik 4.3 diketahui nilai rata-rata CAR bank konvensional pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,1656 atau 16,56 %. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan signifikan yaitu sebesar 0,1749 atau 17,49 %. Dapat disimpulkan juga secara keseluruhan bank konvensional pada tahun 2017-2019 dalam kondisi sehat, karena memiliki nilai CAR diatas standar yang ditetapkan. Standar yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan permodalan minimum yaitu 8%. CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Sama halnya dengan perusahaan lain, bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah risiko kebangkrutan bank. Dengan CAR yang tinggi, berarti bank mempunyai kemampuan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

**d. Hasil Perhitungan *Liquidity* (X3)**

Variabel ini diukur menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

**Tabel 4.5**

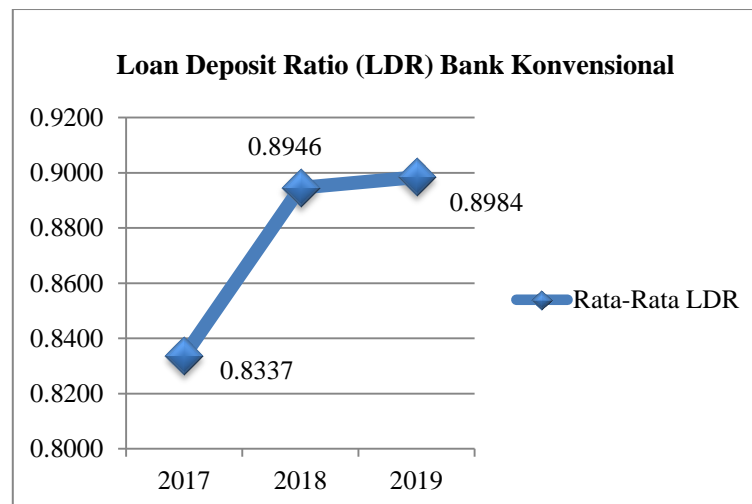
**Hasil Perhitungan Loan Deposit Ratio (LDR)**

| No | Kode | Loan To Deposit Ratio (LDR) |        |        |
|----|------|-----------------------------|--------|--------|
|    |      | 2017                        | 2018   | 2019   |
| 1  | BBCA | 0,7811                      | 0,8320 | 0,8172 |
| 2  | BBRI | 0,8323                      | 0,8444 | 0,8421 |
| 3  | BBNI | 0,8661                      | 0,9017 | 0,9267 |
| 4  | BDMN | 0,9229                      | 0,9439 | 0,9733 |
| 5  | BMRI | 0,9049                      | 1,0023 | 1,0068 |
| 6  | BNGA | 0,9213                      | 0,9453 | 0,9458 |
| 7  | PNBN | 0,8832                      | 0,9978 | 1,0405 |
| 8  | AGRO | 0,8552                      | 0,8425 | 0,8765 |
| 9  | AGRS | 0,8381                      | 0,8376 | 0,7950 |
| 10 | ARTO | 0,6944                      | 0,7496 | 0,4201 |
| 11 | BABP | 0,7514                      | 0,8587 | 0,8715 |
| 12 | BACA | 0,5043                      | 0,5167 | 0,5953 |
| 13 | BBHI | 0,9858                      | 0,9315 | 0,7893 |
| 14 | BBKP | 0,7956                      | 0,8452 | 0,8394 |
| 15 | BBMD | 0,7940                      | 0,8506 | 0,8622 |
| 16 | BBTN | 1,1104                      | 1,1110 | 1,2069 |
| 17 | BBYB | 0,9154                      | 1,0054 | 0,9002 |
| 18 | BCIC | 0,8742                      | 0,7645 | 0,4789 |
| 19 | BEKS | 0,8975                      | 0,8096 | 0,9331 |
| 20 | BGTG | 0,8530                      | 0,8481 | 0,8114 |
| 21 | BINA | 0,7548                      | 0,6792 | 0,6146 |
| 22 | BJBR | 0,8674                      | 0,9130 | 0,9715 |
| 23 | BJTM | 0,7620                      | 0,6421 | 0,6173 |
| 24 | BKSW | 0,6815                      | 0,7147 | 0,8722 |
| 25 | BMAS | 0,9693                      | 1,0056 | 0,9388 |

|                  |      |               |               |               |
|------------------|------|---------------|---------------|---------------|
| 26               | BNBA | 0,8127        | 0,8347        | 0,8631        |
| 27               | BNII | 0,9218        | 1,0265        | 0,9871        |
| 28               | BNLI | 1,0215        | 1,0845        | 1,1221        |
| 29               | BSIM | 0,8640        | 0,8738        | 0,8646        |
| 30               | BSWD | 0,6617        | 0,9583        | 0,7681        |
| 31               | BTPN | 1,0389        | 1,0388        | 1,7729        |
| 32               | BVIC | 0,7498        | 0,7803        | 0,7826        |
| 33               | DNAR | 0,6964        | 1,5063        | 1,3936        |
| 34               | INPC | 0,8111        | 0,7370        | 0,6647        |
| 35               | MAYA | 0,8837        | 0,8892        | 0,8969        |
| 36               | MCOR | 0,7881        | 0,8740        | 1,0666        |
| 37               | MEGA | 0,5670        | 0,6900        | 0,7245        |
| 38               | NISP | 0,9008        | 0,9039        | 0,9074        |
| 39               | NOBU | 0,5132        | 0,7460        | 0,7873        |
| 40               | SDRA | 1,1017        | 1,4485        | 1,3863        |
| <b>RATA-RATA</b> |      | <b>0,8337</b> | <b>0,8946</b> | <b>0,8984</b> |

Sumber : data diolah ,2021

**Grafik 4.4**  
**Rata-Rata Loan Deposit Ratio (LDR) Bank Konvensional**  
**Periode 2017-2019**



Berdasarkan grafik 4.4 diketahui nilai rata-rata LDR bank konvensional mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,8946 atau 89,46%. Kemudian mengalami sedikit kenaikan lagi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,8984 atau 89,84%. Dapat disimpulkan juga secara keseluruhan bank konvensional pada tahun 2017-2019 dalam kondisi sehat, karena memiliki nilai LDR diatas standar yang ditetapkan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 85-100%. LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Dengan demikian semakin tinggi rasio LDR maka akan semakin rendah kegagalan bank dalam mengembalikan dana nasabah. Maka dari itu semakin tinggi rasio ini menandakan kondisi bank yang kurang baik, sebaliknya semakin rendah rasio ini akan menandakan kondisi bank tersebut baik

**e. Hasil Perhitungan *Cost of Funding* (X4)**

*Cost of funds* yaitu biaya yang harus dibayar oleh suatu lembaga keuangan atau bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain. *Cost of funds* dapat dicari dengan membandingkan beban bunga terhadap total simpanan.

**Tabel 4.6**

**Hasil Perhitungan *Cost of Funding* (COF)**

| No | Kode | Cost Of Funding (COF) |        |        |
|----|------|-----------------------|--------|--------|
|    |      | 2017                  | 2018   | 2019   |
| 1  | BBCA | 0,0203                | 0,0176 | 0,0189 |
| 2  | BBRI | 0,0346                | 0,0349 | 0,0381 |

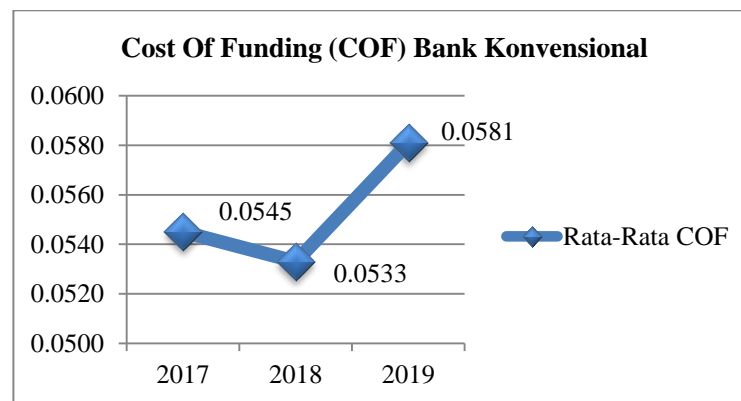
|    |      |        |        |        |
|----|------|--------|--------|--------|
| 3  | BBNI | 0,0303 | 0,0312 | 0,0352 |
| 4  | BDMN | 0,0554 | 0,0535 | 0,0647 |
| 5  | BMRI | 0,0325 | 0,0303 | 0,0337 |
| 6  | BNGA | 0,0377 | 0,0375 | 0,0358 |
| 7  | PNBN | 0,0592 | 0,0597 | 0,0647 |
| 8  | AGRO | 0,0602 | 0,0544 | 0,0622 |
| 9  | AGRS | 0,0703 | 0,0595 | 0,0745 |
| 10 | ARTO | 0,0698 | 0,0745 | 0,0656 |
| 11 | BABP | 0,0734 | 0,0622 | 0,0756 |
| 12 | BACA | 0,0654 | 0,0603 | 0,0724 |
| 13 | BBHI | 0,0593 | 0,0638 | 0,0621 |
| 14 | BBKP | 0,0720 | 0,0680 | 0,0702 |
| 15 | BBMD | 0,0379 | 0,0405 | 0,0401 |
| 16 | BBTN | 0,0590 | 0,0596 | 0,0793 |
| 17 | BBYB | 0,0713 | 0,0781 | 0,0762 |
| 18 | BCIC | 0,0707 | 0,0683 | 0,0738 |
| 19 | BEKS | 0,0523 | 0,0521 | 0,0726 |
| 20 | BGTG | 0,0539 | 0,0492 | 0,0648 |
| 21 | BINA | 0,0646 | 0,0525 | 0,0508 |
| 22 | BJBR | 0,0598 | 0,0629 | 0,0706 |
| 23 | BJTM | 0,0340 | 0,0293 | 0,0290 |
| 24 | BKSW | 0,0699 | 0,0679 | 0,0567 |
| 25 | BMAS | 0,0558 | 0,0512 | 0,0567 |
| 26 | BNBA | 0,0602 | 0,0530 | 0,0581 |
| 27 | BNII | 0,0567 | 0,0553 | 0,0643 |
| 28 | BNLI | 0,0476 | 0,0417 | 0,0426 |
| 29 | BSIM | 0,0471 | 0,0335 | 0,0380 |
| 30 | BSWD | 0,0548 | 0,0652 | 0,0521 |
| 31 | BTPN | 0,0710 | 0,0695 | 0,0880 |
| 32 | BVIC | 0,0797 | 0,0810 | 0,0861 |
| 33 | DNAR | 0,0603 | 0,0604 | 0,0641 |
| 34 | INPC | 0,0541 | 0,0514 | 0,0518 |
| 35 | MAYA | 0,0700 | 0,0703 | 0,0782 |
| 36 | MCOR | 0,0439 | 0,0496 | 0,0511 |
| 37 | MEGA | 0,0456 | 0,0513 | 0,0490 |
| 38 | NISP | 0,0431 | 0,0457 | 0,0537 |



|                  |      |               |               |               |
|------------------|------|---------------|---------------|---------------|
| 39               | NOBU | 0,0252        | 0,0314        | 0,0381        |
| 40               | SDRA | 0,0494        | 0,0532        | 0,0636        |
| <b>RATA-RATA</b> |      | <b>0,0545</b> | <b>0,0533</b> | <b>0,0581</b> |

Sumber : data diolah ,2021

**Grafik 4.5**  
**Rata-Rata Cost Of Funding (COF) Bank Konvensional**  
**Periode 2017-2019**



Berdasarkan grafik 4.5 diketahui nilai rata-rata COF bank konvensional mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,0533 atau 5,33 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan signifikan yaitu sebesar 0.0581 atau 5,81%. Rata-rata nilai COF bank konvensional pada tahun 2017-2019 sangat tinggi. Tingginya rasio COF akan membuat perusahaan juga akan membayar suku bunga kredit yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan COF memungkinkan perusahaan lebih memiliki banyak penggunaan uang dari pihak lain yang akan mengakibatkan risiko pengembalian yang lebih besar. Bank yang baik adalah yang memiliki biaya pendanaan yang rendah karena memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah juga. Tingginya nilai COF dapat menimbulkan risiko yang besar, maka dari itu bank harus menekan COF guna mencapai suku bunga kredit rendah. Namun tingginya nilai COF ini juga dapat membawa dampak yang baik untuk

perusahaan, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, karena sebagian besar COF berasal dari simpanan nasabah.

#### 4.2.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu data yang dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan program SPSS 20.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistika Deskriptif**

| Descriptive Statistics |     |         |         |          |                |
|------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| Price Book Value       | 120 | 0,0300  | 5,4884  | 1,484465 | 1,0043756      |
| Non Performing Loan    | 120 | 0,0005  | 0,0992  | 0,020821 | 0,0155808      |
| Capital Adequacy Ratio | 120 | 0,0633  | 0,5156  | 0,168983 | 0,0738329      |
| Loan Deposit Ratio     | 120 | 0,4201  | 1,7729  | 0,875564 | 0,1936418      |
| Cost Of Funding        | 120 | 0,0176  | 0,0880  | 0,055274 | 0,0153701      |
| Valid N (listwise)     | 120 |         |         |          |                |

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menyajikan hasil dari statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maximum, mean dan standar deviation dapat dilihat bahwa sampel penelitian ini yaitu 40 perusahaan selama 3 periode sehingga diperoleh 120 data yang menjadi sampel penelitian dan dapat dilakukan obsevasi. Berdasarkan data diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

1. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk *Price Book Value* (PBV) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0300 dan nilai maximum 5,4884. Sedangkan nilai mean yang didapat sebesar 1,484465 yaitu lebih besar dari nilai standar deviasi 1,0043756. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen ini baik, karena nilai mean yang dimiliki lebih besar dari nilai penyimpangannya.
2. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk *Non Performing Loan* ( $X_1$ ) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0005 dan nilai maximum 0,0992. Sedangkan nilai mean yang didapat sebesar 0,020821 yaitu lebih besar dari nilai standar deviasi 0,0155808. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ( $X_1$ ) ini baik, karena nilai mean yang dimiliki lebih besar dari nilai penyimpangannya.
3. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0633 dan nilai maximum 0,5156. Sedangkan nilai mean yang didapat sebesar 0,168983 yaitu lebih besar dari nilai standar deviasi 0,0738329. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ( $X_2$ ) ini baik, karena nilai mean yang dimiliki lebih besar dari nilai penyimpangannya.
4. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk *Loan Deposit Ratio* ( $X_3$ ) memperoleh nilai minimum sebesar 0,4201 dan nilai maximum 1,7729. Sedangkan nilai mean yang didapat sebesar 0,875564 yaitu lebih besar dari nilai standar deviasi 0,1936418. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ( $X_3$ ) ini baik, karena nilai mean yang dimiliki lebih besar dari nilai penyimpangannya.

5. Hasil pengujian statistik deskriptif untuk *Cost of Funding* ( $X_4$ ) memperoleh nilai minimum sebesar 0,0176 dan nilai maximum 0,0880. Sedangkan nilai mean yang didapat sebesar 0,055274 yaitu lebih besar dari nilai standar deviasi 0,0153701. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen ( $X_4$ ) ini baik, karena nilai mean yang dimiliki lebih besar dari nilai penyimpangannya.

#### 4.2.3 Hasil Uji Prasyarat Data

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dapat di uji menggunakan metode Kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov merupakan uji nonparametrik, yang prinsip kerjanya adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai signifikansi  $>$  probabilitas 0,05, maka  $H_0$  diterima, atau  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $<$  probabilitas 0,05, maka  $H_0$  ditolak, atau  $H_1$  diterima yang berarti bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                | Unstandardized<br>Residual |
|---|----------------|----------------------------|
| N   |                | 120                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | -0,000000                  |
|   | Std. Deviation | 0,90364860                 |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | 0,093                      |
|   | Positive       | 0,093                      |
|   | Negative       | -0,058                     |
| Kolmogorov-Smirnov Z                      |                | 1,016                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | 0,253                      |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pada tabel 4.7 ditunjukkan hasil output SPSS yaitu besarnya nilai K-S variabel *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, dan *Cost Of Funding* dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,253 yaitu lebih besar dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ , artinya nilai tersebut berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Guna

mendeteksi adanya multikolinearitas, maka dapat dinyatakan dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas adalah :

1. Jika tolerance value  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika tolerance value  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinearitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**coefficients<sup>a</sup>**

| Model                  | Collinearity Statistics |       |
|------------------------|-------------------------|-------|
|                        | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)             |                         |       |
| 1 Non Performing Loan  | 0,774                   | 1,292 |
| Capital Adequacy Ratio | 0,961                   | 1,041 |
| Loan Deposit Ratio     | 0,957                   | 1,045 |
| Cost Of Funding        | 0,792                   | 1,263 |

a. Dependent Variable : Price Book Value

Berdasarkan Uji Multikolinearitas pada tabel 4.8 Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,774 dan nilai VIF sebesar 1,292, *Capital Adequacy Ratio* memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,961 dan nilai VIF sebesar 1,041, *Loan Deposit Ratio* memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,957 dan nilai VIF sebesar 1,045, dan *Cost Of Funding* memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,792 dan nilai VIF sebesar 1,263. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi pada penelitian ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji ini bertujuan untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan Uji *Run Test*. Menurut Iman Ghazali (2016) suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji *Runt Test* apabila tingkat signifikansi *residual* yang diuji berada diatas tingkat probabilitas 5% (0,05).

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| <b>Runs Test</b>        |                            |
|-------------------------|----------------------------|
|                         | Unstandardized<br>Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -0,16163                   |
| Cases $<$ Test Value    | 60                         |
| Cases $\geq$ Test Value | 60                         |
| Total Cases             | 120                        |
| Number of Runs          | 39                         |
| Z                       | -4,034                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | 0,000                      |

a. Median

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi menggunakan Uji *Run Test*, pada tabel 4.9 ditunjukkan hasil output SPSS yaitu bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi dan harus dihilangkan dengan cara memasukkan lag sehingga data observasi berkurang 1.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Penyembuhan Uji Autokorelasi**

| Runs Test               |                            |
|-------------------------|----------------------------|
|                         | Unstandardized<br>Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -0,02378                   |
| Cases < Test Value      | 59                         |
| Cases >= Test Value     | 60                         |
| Total Cases             | 119                        |
| Number of Runs          | 57                         |
| Z                       | -0,644                     |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | 0,520                      |

a. Median

Berdasarkan hasil Uji Autokorelasi menggunakan Uji *Run Test*, pada tabel 4.10 ditunjukkan hasil output SPSS yaitu bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,520 yaitu lebih besar dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data sudah tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Tujuan dari uji ini yaitu apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu



pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini bisa dilakukan dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan meregres variabel independen dengan *absolute* terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2011), jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dijelaskan melalui koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $\alpha$  5% atau 0,05

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai signifikansi  $>$  probabilitas 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $<$  probabilitas 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                          | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
|                          | (Constant)                  | 0,664      | 0,070                     |        |       |
| Non Performing Loan      | -4,698                      | 4,677      | -0,099                    | -1,005 | 0,317 |
| 1 Capital Adequacy Ratio | -1,000                      | 0,975      | -0,102                    | -1,026 | 0,307 |
| Loan Deposit Ratio       | -0,152                      | 0,356      | -0,041                    | -0,427 | 0,670 |
| Cost Of Funding          | -10,139                     | 6,276      | -0,157                    | -1,616 | 0,109 |

a. Dependent Variable: ARES (Price Book Value)

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisits pada tabel 4.11 ditunjukkan hasil output SPSS yaitu bahwa tidak ada satu pun variabel independen yaitu *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan Deposit Ratio*, dan *Cost Of Funding* yang mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini terlihat nilai signifikansi berada diatas nilai probabilitas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### 4.2.4 Hasil Uji Analisis Data

##### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi adalah metode statistika yang digunakan untuk membentuk model hubungan antara variabel terikat atau dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel bebas atau independen (X). Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linier berganda ntuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linear berganda melibatkan hubungan antara satu variabel dependen (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas.

**Tabel 4.13**

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model                    | Unstandardized |            | Standardized | t      | Sig.  |
|--------------------------|----------------|------------|--------------|--------|-------|
|                          | Coefficients   |            | Coefficients |        |       |
|                          | B              | Std. Error | Beta         |        |       |
| (Constant)               | -0,021         | 0,081      |              | -0,256 | 0,798 |
| Non Performing Loan      | -0,861         | 5,376      | -0,014       | -0,160 | 0,873 |
| 1 Capital Adequacy Ratio | 5,170          | 1,121      | 0,400        | 4,613  | 0,000 |
| Loan Deposit Ratio       | -1,269         | 0,409      | -0,260       | -3,104 | 0,002 |
| Cost Of Funding          | -3,331         | 7,214      | -0,039       | -0,462 | 0,645 |

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber : Outpus SPSS ( data diolah,2021)

Bersdasarkan tabel 4.13 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = -0,021 - 0,861(NPL) + 5,170(CAR) - 1,269(LDR) - 3,331(COF) + e$$

Adapun interprestasinya dari persamaan tersebut, yaitu sebagai berikut

1. Nilai konstanta sebesar -0,021, menunjukkan jika variabel independen tidak ada maka akan terjadi penurunan *Price Book Value* sebesar -0,021.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Non Performing Loan* sebesar -0,861 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat *Non Performing Loan* maka dapat menurunkan variabel *Price Book Value* sebesar -0,861.
3. Koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 5,170 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat *Capital Adequacy Ratio* maka dapat menaikkan variabel *Price Book Value* sebesar 5,170.
4. Koefisien regresi untuk variabel *Loan Deposit Ratio* sebesar -1,269 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat *Loan Deposit Ratio* maka dapat menurunkan variabel *Price Book Value* sebesar -1,269.
5. Koefisien regresi untuk variabel *Cost of Funding* sebesar -3,331 menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat *Cost of Funding* maka dapat menurunkan variabel *Price Book Value* sebesar -3,331.

#### 4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq r^2 \leq 1$ , jika nilai  $R^2$  mendekati nilai nol, maka semakin lemah kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y), dan jika nilai  $R^2$  mendekati nilai satu

maka semakin kuat kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary |                    |          |                   |                            |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | 0,520 <sup>a</sup> | 0,270    | 0,245             | 0,88324                    |

a. Predictors: (Constant), Cost Of Funding, Non Performing Loan, Loan Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh R square sebesar 0,270 atau 27 %. Hal ini menunjukkan bahwa presentase *Price Book Value* dipengaruhi oleh variabel predictors. Sedangkan sisanya 73% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## 2. Uji Hipotesis Statistik (Uji Parsial t)

Uji t yaitu teknik yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi ( $t_{hitung}$ ) dengan probabilitas ( $\alpha$ ) dengan taraf nyata 0,05.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $<$  probabilitas 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $>$  probabilitas 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.13 terdapat  $t_{hitung}$  dari setiap variabel sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel T ( $\alpha : 0,05$  dan  $df : 120-4 = 116$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,980. Maka hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan tabel 4.14 terdapat perhitungan pada variabel *Non Performing Loan* (X1) yang memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,160 < 1,980$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,873 > 0,05$ ), yang bermakna  $H_{a1}$  ditolak maka *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value*.

**2. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan tabel 4.14 terdapat perhitungan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (X2) yang memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,613 > 1,980$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), yang bermakna  $H_{a2}$  diterima maka *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value*.

**3. *Loan Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan tabel 4.14 terdapat perhitungan pada variabel *Loan Deposit Ratio* (X3) yang memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,104 > 1,980$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,002 < 0,05$ ), yang bermakna  $H_{a3}$  diterima maka *Loan Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value*.

**4. *Cost of Funding* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value***

Berdasarkan tabel 4.14 terdapat perhitungan pada variabel *Loan Deposit Ratio* (X3) yang memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,462 > 1,980$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,645 < 0,05$ ), yang bermakna  $H_{a4}$  ditolak maka *Loan Deposit Ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Price Book Value*.

### **4.3 Hasil Pembahasan**

Penelitian ini merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh *Bank Risk*, *Regulator Capital*, *Liquidity*, *Cost Of Funding* terhadap Nilai Perusahaan Bank Konvensional di Indonesia.

#### **1. Pengaruh *Bank Risk* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menghasilkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,160 < 1,980$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,873 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *bank risk* yang diproxykan dengan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproxykan dengan *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia. *Bank risk* merupakan indikator utama yang dapat mempengaruhi operasional bank yang akan mempengaruhi laba kemudian berdampak penurunan nilai perusahaan. Adanya keterkaitan ini maka diperlukan manajemen risiko yang baik agar *bank risk* dapat dikendalikan. Dengan adanya tindakan pengendalian yang baik maka kondisi yang akan ditimbulkan oleh *bank risk* tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tentunya *bank risk* merupakan faktor yang harus di perhatikan dalam perusahaan. Karena *bank risk* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jenis risiko utama yang mempengaruhi keuangan bank yaitu risiko kredit. Kredit sangat berhubungan dengan bank, karena sebagian besar kegiatan operasional bank adalah melakukan kegiatan penyaluran kredit pada nasabah. Dalam Rustam, B.R (2017:153), risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada lembaga keuangan yang memberikan kredit sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Kegagalan ini dapat menimbulkan kredit bermasalah atau kredit macet. Jika semakin besar tingkat kredit bermasalah maka kemungkinan akan menimbulkan bank mengalami kerugian cukup besar dimana akan mengurangi jumlah pendapatan bunga yang diterima bank dan akan menyebabkan kinerja bank menurun, sehingga nilai perusahaan juga akan menurun (Maimunah dan Fahtiani, 2019).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *bank risk* yang menggunakan proxy *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena tingginya kredit macet akan menyebabkan kurangnya proporsi penyaluran kredit oleh bank, dan bank harus menyediakan dana cadangan untuk pembiayaan bermasalah tersebut, sehingga kredit bermasalah yang ada akan meningkatkan biaya perbankan yang akan digunakan untuk penanganan permasalahan kredit itu. Kondisi ini akan membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit pada nasabah. Tindakan kehati-hatian ini bertujuan untuk menghindari timbulnya kredit bermasalah lagi yang akan mengakibatkan penambahan biaya penanganan lagi. Penelitian ini didukung dengan yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017), dimana menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

## 2. Pengaruh *Regulator Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menghasilkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,613 > 1,980$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *regulator capital* yang diproxykan dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproxykan dengan *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia. Modal adalah sebuah penentu berjalannya kegiatan-kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya modal, maka bank dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Peningkatan kinerja perusahaan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.

*Regulator capital* yang diproxykan dengan *Capital Adequacy Ratio* dianggap penting karena peran yang dimainkannya dalam meningkatkan kesehatan bank dan dampaknya terhadap tindakan pengambilan risiko. Regulator bertujuan untuk mencegah pengambilan risiko bank, membatasi kegagalan bank, dan memastikan kesehatan sistem keuangan (Dias, 2020). Maka dari itu bank harus menjaga tingkat kecukupan modalnya agar mampu menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan mampu mendanai kegiatan operasionalnya. Sama halnya dengan perusahaan lain, bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank. Bank harus bisa mengelola modal yang dimiliki dengan baik, agar modal bisa mengalami kenaikan. Kenaikan modal yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan tersebut banyak diminati pasar dan mampu bersaing dengan bank lain. Apabila bank memiliki tingkat kecukupan modal yang baik maka akan membuat masyarakat dan investor semakin percaya terhadap kemampuan permodalan suatu bank. Hal ini akan membuat dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan membuat nilai pasar perusahaan terus meningkat. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Murni dan Sabijono (2018) dimana menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.



### 3. Pengaruh *Liquidity* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menghasilkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,104 > 1,980$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *liquidity* yang diproxykan dengan *Loan Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproxykan dengan *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia. *Liquidity* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih. Perusahaan yang memiliki nilai *liquidity* yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor.

*Liquidity* menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Sehingga tinggi rendahnya *liquidity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tingkat *liquidity* dapat dilihat melalui *Loan Deposit Ratio*. Rasio ini merupakan faktor yang cukup penting dalam kegiatan usaha suatu perusahaan perbankan karena digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila rasio ini tinggi maka kredit yang akan disalurkan juga akan tinggi, meskipun kredit yang disalurkan sangat tinggi akan membahayakan keuntungan untuk perusahaan, namun kemungkinan piutang yang tak tertagih juga tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan menurun (Repi dkk, 2016). Hal ini juga bisa diasumsikan apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, bank cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat, sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, dkk, 2017) dimana menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Price Book Value*.

#### 4. Pengaruh *Cost Of Funding* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menghasilkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,462 > 1,980$ ) dengan tingkat signifikansi ( $0,645 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *cost of funding* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Price Book Value* bank konvensional di Indonesia. *Cost of funding* merupakan biaya yang harus dibayar oleh suatu lembaga keuangan atau bank atas penggunaan uang yang sumbernya dari pihak lain. Dalam bank *cost of funding* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menghimpun simpanan atau Dana Pihak Ketiga (DPK) dari nasabah (Pahlawan, 2016). Tinggi rendahnya *cost of funding* akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena nilainya mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi bank.

Dalam menghimpun simpanan, bank dapat menyalurkan dana yang dihimpun tersebut dalam bentuk kredit, dengan begitu bank akan memperoleh pendapatan bunga yang dapat digunakan dalam membiayai kegiatan usahanya, namun bank juga harus menanggung biaya bunga. Dalam Agustina (2019) perusahaan yang porsi utangnya tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajiban-kewajiban di masa yang akan datang sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang telah disetorkan investor. Kepercayaan investor ini akan ditunjukkan melalui pembelian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Namun, peningkatan *cost of funding* tentu saja akan menambah tingkat biaya bunga yang harus ditanggung oleh bank, sehingga menimbulkan risiko kegagalan bank yang tinggi dan hal ini akan menurunkan nilai perusahaan. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa *cost of funding* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya tinggi rendahnya nilai *cost of funding* bukan indikator yang dijadikan pertimbangan investor dalam berinvestasi.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Bank Risk*, *Regulator Capital*, *Liquidity*, dan *Cost Of Funding* terhadap Nilai Perusahaan pada bank konvensional di Indonesia Periode 2017-2019. Hasil kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. *Bank Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan bank konvensional di Indonesia.
2. *Regulator Capital* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan bank konvensional di Indonesia.
3. *Liquidity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan bank konvensional di Indonesia.
4. *Cost Of Funding* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan bank konvensional di Indonesia.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus menjaga tingkat kecukupan modal, dimana adanya kenaikan modal yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan tersebut banyak diminati pasar dan mampu bersaing dengan bank lain, sehingga kemudian membuat nilai pasar perusahaan terus meningkat.

2. Bagi Akademis dan Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat menjadi faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan

seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan perputaran modal kerja dan lain-lain, dan menambah periode pengamatan serta jumlah sampel yang digunakan.

### 3. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi pada bank konvensional di Indonesia alangkah baiknya mempertimbangkan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, disarankan kepada investor untuk berinvestasi pada bank yang memiliki nilai perusahaan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R. (2019). Pengaruh Tangible Asset, Roe, Firm Size, Liquidty Terhadap Price Book Value Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan. *BALANCE: Economic, Business, Management And Accounting Journal*, 16(1).
- Belkhir, M., Naceur, S. B., Chami, R., & Samet, A. (2021). Bank Capital And The Cost Of Equity. *Journal Of Financial Stability*, 53, 100843.
- Debora, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(1), 71-82.
- Dias, R. (2021). Capital Regulation And Bank Risk-Taking–New Global Evidence. *Accounting & Finance*, 61(1), 847-884.
- Fuad, M., & Wandari, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Faktor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 32-46.
- Halimah, S. N., & Komariah, E. (2017). Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 14-25.
- Haritchabalet, C., Lepetit, L., Spinassou, K., & Strobel, F. (2017). Bank Capital Regulation: Are Local Or Central Regulators Better?. *Journal Of International Financial Markets, Institutions And Money*, 49, 103-114.
- Hasan, M. A. (2011). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value Saham (Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2005-2008). *Pekbis (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 3(03).
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 458-458.

- Maimunah, S., & Fahtiani, T. (2019). Pengaruh Npl, Roa, Dan Car Terhadap Pbv Pada Bank BUMN. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 19-36.
- Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Ningsih, P. P., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 102830.
- Pitasari, D. N., & Baehaki, I. (2020). Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Bank BUMN DI BEI 2015-2019. *Commodities, Journal Of Economic And Business*, 1(1), 64-76.
- Pratiwi, K. N. C., dan Suryantini, N. P. S. 2018. Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7.
- Pratomo, W. A. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Camel Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017.
- Ramadhani, H. (2016, June). Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio. In *Forum Ekonomi* (Vol. 18, No. 1).
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan subsektor perbankan pada BEI dalam menghadapi MEA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7).
- Saif-Alyousfi, A. Y., Saha, A., & Md-Rus, R. (2017). Shareholders' Value Of Saudi Commercial Banks: A Comparative Evaluation Between Islamic And Conventional Banks Using CAMEL Parameters. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 7(1), 97-105.

Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 5(7).

Ekananda, M. 2019. Manajemen Investasi: Erlangga: Jakarta

Hartono, J. 2016. Metodologi Penelitian Bisnis. BPFE: Yogyakarta

Rustam B.R. 2019. Manajemen Risiko. Salemba Empat: Jakarta.

Sudana I.M. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 2. Erlangga: Jakarta.

Suharyadi, dan S., K., Purwanto. 2017. Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Edisi 3. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.

Suharyadi, dan S., K., Purwanto. 2018. Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Edisi 3. Buku 2. Salemba Empat: Jakarta.

<https://www.idx.co.id/>

<https://finance.yahoo.com/>

<https://www.ojk.go.id/id/>



# **LAMPIRAN**

## **LAMPIRAN 1**

### **Daftar Populasi Bank Konvensional di Indonesia Pada Tahun 2017-2019**

| <b>No</b> | <b>Kode Perusahaan</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> | <b>2019</b> | <b>Periode</b> |
|-----------|------------------------|-------------|-------------|-------------|----------------|
| 1         | BBCA                   | BBCA        | BBCA        | BBCA        | ✓              |
| 2         | BBRI                   | BBRI        | BBRI        | BBRI        | ✓              |
| 3         | BBNI                   | BBNI        | BBNI        | BBNI        | ✓              |
| 4         | BDMN                   | BDMN        | BDMN        | BDMN        | ✓              |
| 5         | BMRI                   | BMRI        | BMRI        | BMRI        | ✓              |
| 6         | BNGA                   | BNGA        | BNGA        | BNGA        | ✓              |
| 7         | PNBN                   | PNBN        | PNBN        | PNBN        | ✓              |
| 8         | AGRO                   | AGRO        | AGRO        | AGRO        | ✓              |
| 9         | AGRS                   | AGRS        | AGRS        | AGRS        | ✓              |
| 10        | ARTO                   | ARTO        | ARTO        | ARTO        | ✓              |
| 11        | BABP                   | BABP        | BABP        | BABP        | ✓              |
| 12        | BACA                   | BACA        | BACA        | BACA        | ✓              |
| 13        | BBHI                   | BBHI        | BBHI        | BBHI        | ✓              |
| 14        | BBKP                   | BBKP        | BBKP        | BBKP        | ✓              |
| 15        | BBMD                   | BBMD        | BBMD        | BBMD        | ✓              |
| 16        | BBTN                   | BBTN        | BBTN        | BBTN        | ✓              |
| 17        | BBYB                   | BBYB        | BBYB        | BBYB        | ✓              |
| 18        | BCIC                   | BCIC        | BCIC        | BCIC        | ✓              |
| 19        | BEKS                   | BEKS        | BEKS        | BEKS        | ✓              |
| 20        | BGTG                   | BGTG        | BGTG        | BGTG        | ✓              |
| 21        | BINA                   | BINA        | BINA        | BINA        | ✓              |
| 22        | BJBR                   | BJBR        | BJBR        | BJBR        | ✓              |
| 23        | BJTM                   | BJTM        | BJTM        | BJTM        | ✓              |
| 24        | BKSW                   | BKSW        | BKSW        | BKSW        | ✓              |
| 25        | BMAS                   | BMAS        | BMAS        | BMAS        | ✓              |
| 26        | BNBA                   | BNBA        | BNBA        | BNBA        | ✓              |
| 27        | BNII                   | BNII        | BNII        | BNII        | ✓              |
| 28        | BNLI                   | BNLI        | BNLI        | BNLI        | ✓              |
| 29        | BSIM                   | BSIM        | BSIM        | BSIM        | ✓              |

|               |      |      |      |      |    |
|---------------|------|------|------|------|----|
| 30            | BSWD | BSWD | BSWD | BSWD | ✓  |
| 31            | BTPN | BTPN | BTPN | BTPN | ✓  |
| 32            | BVIC | BVIC | BVIC | BVIC | ✓  |
| 33            | BBNP | BBNP | BBNP | BBNP | ✓  |
| 34            | DNAR | DNAR | DNAR | DNAR | ✓  |
| 35            | INPC | INPC | INPC | INPC | ✓  |
| 36            | MAYA | MAYA | MAYA | MAYA | ✓  |
| 37            | MCOR | MCOR | MCOR | MCOR | ✓  |
| 38            | MEGA | MEGA | MEGA | MEGA | ✓  |
| 39            | NISP | NISP | NISP | NISP | ✓  |
| 40            | NOBU | NOBU | NOBU | NOBU | ✓  |
| 41            | SDRA | SDRA | SDRA | SDRA | ✓  |
| 42            | NAGA | NAGA | NAGA | NAGA | ✓  |
| <b>JUMLAH</b> |      |      |      |      | 42 |

## LAMPIRAN 2

### Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                             |
|----|-----------------|---|
| 1  | BBCA            | PT. Bank Cenral Asia , Tbk                  |
| 2  | BBRI            | PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk              |
| 3  | BBNI            | PT. Bank Negara Indonesia, Tbk              |
| 4  | BDMN            | PT. Bank Danamon, Tbk                       |
| 5  | BMRI            | PT. Bank Mandiri, Tbk                       |
| 6  | BNGA            | PT. Bank CIMB Niaga, Tbk                    |
| 7  | PNBN            | PT. Bank Pan Indonesia, Tbk                 |
| 8  | AGRO            | PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk    |
| 9  | AGRS            | PT. Bank IBK Indonesia, Tbk                 |
| 10 | ARTO            | PT. Bank Jago, Tbk                          |
| 11 | BABP            | PT. Bank MNC Internasional, Tbk             |
| 12 | BACA            | PT. Bank Capital Indonesia, Tbk             |
| 13 | BBHI            | PT. Bank Harda Internasional, Tbk           |
| 14 | BBKP            | PT. Bank Bukopin, Tbk                       |
| 15 | BBMD            | PT. Bank Mestika Dharma, Tbk                |
| 16 | BBTN            | PT. Bank Tabungan Negara, Tbk               |
| 17 | BBYB            | PT. Bank Neo Commerce, Tbk                  |
| 18 | BCIC            | PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk              |
| 19 | BEKS            | PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk     |
| 20 | BGTG            | PT. Bank Ganesha, Tbk                       |
| 21 | BINA            | PT. Bank Ina Perdana, Tbk                   |
| 22 | BJBR            | PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk |
| 23 | BJTM            | PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk |

|    |      |  |
|----|------|--|
| 24 | BKSW | PT. Bank QNB Indonesia, Tbk                |
| 25 | BMAS | PT. Bank Maspion, Tbk                      |
| 26 | BNBA | PT. Bank Bumi Arta, Tbk                    |
| 27 | BNII | PT. Bank Mybank Indonesia, Tbk             |
| 28 | BNLI | PT. Bank Permata, Tbk                      |
| 29 | BSIM | PT. Bank Sinarmas, Tbk                     |
| 30 | BSWD | PT. Bank of India Indonesia, Tbk           |
| 31 | BTPN | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk  |
| 32 | BVIC | PT. Bank Victoria Indoneisa, Tbk           |
| 33 | DNAR | PT. Bank Oke Indonesia, Tbk                |
| 34 | INPC | PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk    |
| 35 | MAYA | PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk       |
| 36 | MCOR | PT. Bank China Construction, Tbk           |
| 37 | MEGA | PT. Bank Mega, Tbk                         |
| 38 | NISP | PT. Bank OCBC NISP, Tbk                    |
| 39 | NOBU | PT. Bank Nationalnobu, Tbk                 |
| 40 | SDRA | PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk |

**LAMPIRAN 3****Hasil Perhitungan Variabel *Price Book Value***

| <b>NO</b> | <b>TAHUN</b> | <b>PERUSAHAAN</b>                        | <b>KODE</b> | <b>Close Price</b> | <b>Jumlah Ekuitas</b> | <b>Jumlah Saham Beredar</b> | <b>Nilai Buku Per Saham</b> | <b>PBV</b> |
|-----------|--------------|--|-------------|--------------------|-----------------------|-----------------------------|-----------------------------|------------|
| 1         | 2017         | PT. Bank Central Asia, Tbk               | BBCA        | 21.900             | 131.401.694           | 24.655                      | 5.329,62                    | 4,1091     |
|           | 2018         |  |             | 26.000             | 151.753.427           | 24.655                      | 6.155,08                    | 4,2242     |
|           | 2019         |  |             | 33.425             | 174.143.156           | 24.655                      | 7.063,20                    | 4,7323     |
| 2         | 2017         | PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk           | BBRI        | 3.640              | 168.007.778           | 123.346                     | 1.362,09                    | 2,6724     |
|           | 2018         |  |             | 3.660              | 185.275.331           | 123.346                     | 1.502,08                    | 2,4366     |
|           | 2019         |  |             | 4.400              | 208.784.336           | 123.346                     | 1.692,67                    | 2,5994     |
| 3         | 2017         | PT. Bank Negara Indonesia, Tbk           | BBNI        | 9.900              | 100.903.304           | 18.359                      | 5.496,12                    | 1,8013     |
|           | 2018         |  |             | 8.800              | 110.373.789           | 18.359                      | 6.011,97                    | 1,4637     |
|           | 2019         |  |             | 7.850              | 125.003.948           | 18.359                      | 6.808,86                    | 1,1529     |
| 4         | 2017         | PT. Bank Danamon, Tbk                    | BDMN        | 6.950              | 39.172.152            | 9.562                       | 4.096,65                    | 1,6965     |
|           | 2018         |  |             | 7.600              | 41.939.021            | 9.562                       | 4.386,01                    | 1,7328     |
|           | 2019         |  |             | 3.950              | 45.417.027            | 9.562                       | 4.749,74                    | 0,8316     |
| 5         | 2017         | PT. Bank Mandiri, Tbk                    | BMRI        | 8.000              | 170.006.132           | 46.667                      | 3.642,96                    | 2,1960     |
|           | 2018         |  |             | 7.375              | 184.960.305           | 46.667                      | 3.963,41                    | 1,8608     |
|           | 2019         |  |             | 7.675              | 209.034.525           | 46.667                      | 4.479,28                    | 1,7134     |
| 6         | 2017         | PT. Bank CIMB Niaga, Tbk                 | BNGA        | 1.350              | 36.950.996            | 25.060                      | 1.474,50                    | 0,9156     |
|           | 2018         |  |             | 915                | 39.580.579            | 25.060                      | 1.579,43                    | 0,5793     |
|           | 2019         |  |             | 965                | 43.294.166            | 25.060                      | 1.727,62                    | 0,5586     |
| 7         | 2017         | PT. Bank PAN Indonesia                   | PNBN        | 1.140              | 36.288.731            | 24.088                      | 1.506,51                    | 0,7567     |
|           | 2018         |  |             | 1.145              | 40.743.117            | 24.088                      | 1.691,43                    | 0,6769     |
|           | 2019         |  |             | 1.335              | 44.441.714            | 24.088                      | 1.844,97                    | 0,7236     |
| 8         | 2017         | PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk | AGRO        | 525                | 3.111.285             | 17.913                      | 173,69                      | 3,0226     |
|           | 2018         |  |             | 310                | 4.424.286             | 21.343                      | 207,29                      | 1,4955     |
|           | 2019         |  |             | 198                | 4.481.704             | 21.243                      | 210,97                      | 0,9385     |
| 9         | 2017         | PT. Bank IBK Indonesia, Tbk              | AGRS        | 230                | 564.154               | 5.256                       | 107,34                      | 2,1428     |
|           | 2018         |  |             | 238                | 532.803               | 5.256                       | 101,37                      | 2,3478     |
|           | 2019         |  |             | 135                | 1.202.600             | 7.108                       | 169,19                      | 0,7979     |
| 10        | 2017         | PT. Bank Jago, Tbk                       | ARTO        | 168                | 139.051               | 1.206                       | 115,30                      | 1,4571     |
|           | 2018         |  |             | 184                | 115.560               | 1.206                       | 95,82                       | 1,9202     |
|           | 2019         |  |             | 3.100              | 681.179               | 1.206                       | 564,83                      | 5,4884     |

|    |      |   |      |       |            |        |          |        |
|----|------|---|------|-------|------------|--------|----------|--------|
| 11 | 2017 | PT. Bank MNC International, Tbk               | BABP | 51    | 1.252.548  | 21.262 | 58,91    | 0,8657 |
|    | 2018 |   |      | 50    | 1.429.990  | 21.785 | 65,64    | 0,7617 |
|    | 2019 |   |      | 50    | 1.559.450  | 21.785 | 71,58    | 0,6985 |
| 12 | 2017 | PT. Bank Capital Indonesia, Tbk               | BACA | 216   | 1.408.386  | 7.040  | 200,05   | 1,0797 |
|    | 2018 |   |      | 300   | 1.484.963  | 7.070  | 210,04   | 1,4283 |
|    | 2019 |   |      | 300   | 1.637.640  | 7.070  | 231,63   | 1,2952 |
| 13 | 2017 | PT. Bank Harda International, Tbk             | BBHI | 113   | 440.334    | 4.015  | 109,67   | 1,0303 |
|    | 2018 |   |      | 171   | 336.482    | 4.184  | 80,42    | 2,1263 |
|    | 2019 |   |      | 125   | 299.766    | 4.184  | 71,65    | 1,7447 |
| 14 | 2017 | Bank Bukopin, Tbk                             | BBKP | 590   | 6.737.457  | 4.033  | 1.670,58 | 0,3532 |
|    | 2018 |   |      | 272   | 8.594.437  | 4.058  | 2.117,90 | 0,1284 |
|    | 2019 |   |      | 224   | 8.905.485  | 4.058  | 2.194,55 | 0,1021 |
| 15 | 2017 | PT. Bank Mestika Dharma, Tbk                  | BBMD | 1.375 | 3.082.638  | 4.090  | 753,70   | 1,8243 |
|    | 2018 |   |      | 1.380 | 3.088.013  | 4.090  | 755,02   | 1,8278 |
|    | 2019 |   |      | 2.800 | 3.480.469  | 4.090  | 850,97   | 3,2904 |
| 16 | 2017 | PT. Bank Tabungan Negara, Tbk                 | BBTN | 3.570 | 21.663.434 | 10.590 | 2.045,65 | 1,7452 |
|    | 2018 |   |      | 2.540 | 23.840.448 | 10.590 | 2.251,22 | 1,1283 |
|    | 2019 |   |      | 2.120 | 23.836.195 | 10.590 | 2.250,82 | 0,9419 |
| 17 | 2017 | PT. Bank Neo Commerce, Tbk                    | BBYB | 400   | 676.191    | 4.699  | 143,90   | 2,7797 |
|    | 2018 |   |      | 284   | 600.385    | 5.193  | 115,61   | 2,4564 |
|    | 2019 |   |      | 284   | 945.784    | 6.162  | 153,49   | 1,8503 |
| 18 | 2017 | PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk                | BCIC | 50    | 1.512.324  | 10.012 | 151,05   | 0,3310 |
|    | 2018 |   |      | 450   | 1.314.903  | 10.012 | 131,33   | 3,4264 |
|    | 2019 |   |      | 450   | 1.673.826  | 10.012 | 167,18   | 2,6917 |
| 19 | 2017 | PT. Pembangunan Daerah Banten, Tbk            | BEKS | 117   | 788.358    | 10.755 | 73,30    | 1,5961 |
|    | 2018 |   |      | 117   | 693.398    | 10.755 | 64,47    | 1,8147 |
|    | 2019 |   |      | 117   | 549.533    | 10.755 | 51,10    | 2,2908 |
| 20 | 2017 | PT. Bank Ganेशha, Tbk                         | BGTG | 83    | 1.118.360  | 11.175 | 100,08   | 0,8294 |
|    | 2018 |   |      | 82    | 1.126.199  | 11.175 | 100,78   | 0,8137 |
|    | 2019 |   |      | 66    | 1.140.000  | 11.175 | 102,01   | 0,6470 |
| 21 | 2017 | PT. Bank Ina Perdana, Tbk                     | BINA | 995   | 1.204.184  | 2.725  | 441,90   | 2,2516 |
|    | 2018 |   |      | 670   | 1.208.052  | 2.725  | 443,32   | 1,5113 |
|    | 2019 |   |      | 860   | 1.221.096  | 2.725  | 448,11   | 1,9192 |
| 22 | 2017 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten | BJBR | 2.400 | 10.104.975 | 7.272  | 1.389,57 | 1,7271 |
|    | 2018 |   |      | 2.050 | 11.285.315 | 7.415  | 1.521,96 | 1,3469 |
|    | 2019 |   |      | 1.185 | 12.042.629 | 7.415  | 1.624,09 | 0,7296 |
| 23 | 2017 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur            | BJTM | 710   | 7.816.074  | 11.934 | 654,94   | 1,0841 |
|    | 2018 |   |      | 690   | 8.471.936  | 11.934 | 709,90   | 0,9720 |

|    |      |   |      |       |            |        |          |        |
|----|------|---|------|-------|------------|--------|----------|--------|
|    | 2019 |   |      | 685   | 9.185.652  | 11.934 | 769,70   | 0,8900 |
| 24 | 2017 | PT. Bank QNB Indonesia, Tbk               | BKSW | 240   | 3.990.250  | 16.992 | 234,83   | 1,0220 |
|    | 2018 |   |      | 182   | 4.672.060  | 20.437 | 228,61   | 0,7961 |
|    | 2019 |   |      | 180   | 4.689.564  | 20.437 | 229,46   | 0,7844 |
| 25 | 2017 | PT. Bank Maspion, Tbk                     | BMAS | 392   | 1.162.157  | 4.444  | 261,51   | 1,4990 |
|    | 2018 |   |      | 368   | 1.200.740  | 4.444  | 270,19   | 1,3620 |
|    | 2019 |   |      | 358   | 1.228.932  | 4.444  | 276,54   | 1,2946 |
| 26 | 2017 | Bank Bumi Arta, Tbk                       | BNBA | 268   | 1.362.829  | 2.310  | 589,97   | 0,4543 |
|    | 2018 |   |      | 278   | 1.494.755  | 2.310  | 647,08   | 0,4296 |
|    | 2019 |   |      | 322   | 1.523.656  | 2.310  | 659,59   | 0,4882 |
| 27 | 2017 | PT. Bank Mybank Indonesia, Tbk            | BNII | 263   | 20.775.040 | 3.882  | 5.351,63 | 0,0491 |
|    | 2018 |   |      | 206   | 25.090.691 | 3.882  | 6.463,34 | 0,0319 |
|    | 2019 |   |      | 206   | 26.684.916 | 3.882  | 6.874,01 | 0,0300 |
| 28 | 2017 | Bank Permata, Tbk                         | BNLI | 625   | 21.510.742 | 26.880 | 800,25   | 0,7810 |
|    | 2018 |   |      | 625   | 22.451.936 | 26.880 | 835,27   | 0,7483 |
|    | 2019 |   |      | 1.265 | 24.037.351 | 26.880 | 894,25   | 1,4146 |
| 29 | 2017 | Bank Sinarmas, Tbk                        | BSIM | 880   | 4.844.184  | 15.381 | 314,95   | 2,7941 |
|    | 2018 |   |      | 550   | 4.856.420  | 16.981 | 285,99   | 1,9231 |
|    | 2019 |   |      | 585   | 6.074.463  | 16.981 | 357,72   | 1,6354 |
| 30 | 2017 | Bank of India Indonesia, Tbk              | BSWD | 1.750 | 1.121.236  | 1.374  | 816,04   | 2,1445 |
|    | 2018 |   |      | 1.750 | 1.130.232  | 1.388  | 814,29   | 2,1491 |
|    | 2019 |   |      | 1.735 | 1.163.069  | 1.388  | 837,95   | 2,0705 |
| 31 | 2017 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk | BTPN | 2.460 | 17.200.797 | 5.840  | 2.945,34 | 0,8352 |
|    | 2018 |   |      | 3.440 | 19.364.407 | 5.851  | 3.309,59 | 1,0394 |
|    | 2019 |   |      | 3.250 | 31.471.928 | 8.149  | 3.862,06 | 0,8415 |
| 32 | 2017 | Bank Victoria Indonesia, Tbk              | BVIC | 236   | 2.846.346  | 8.671  | 328,26   | 0,7189 |
|    | 2018 |   |      | 190   | 2.806.025  | 8.671  | 323,61   | 0,5871 |
|    | 2019 |   |      | 84    | 2.986.455  | 8.952  | 333,61   | 0,2518 |
| 33 | 2017 | PT. Bank Oke Indonesia, Tbk               | DNAR | 274   | 1.111.220  | 6.342  | 175,22   | 1,5612 |
|    | 2018 |   |      | 270   | 1.590.890  | 6.342  | 250,85   | 1,0749 |
|    | 2019 |   |      | 236   | 2.021.828  | 6.342  | 318,80   | 0,7403 |
| 34 | 2017 | Bank Artha Graha International, Tbk       | INPC | 80    | 4.507.912  | 15.796 | 285,38   | 0,2803 |
|    | 2018 |   |      | 62    | 4.587.111  | 15.796 | 290,40   | 0,2135 |
|    | 2019 |   |      | 61    | 4.536.235  | 15.796 | 287,18   | 0,2124 |
| 35 | 2017 | PT. Bank Mayapada International, Tbk      | MAYA | 3.282 | 8.543.375  | 3.883  | 2.200,20 | 1,4916 |
|    | 2018 |   |      | 6.557 | 10.788.574 | 3.883  | 2.778,41 | 2,3599 |
|    | 2019 |   |      | 9.100 | 12.341.969 | 3.883  | 3.178,46 | 2,8630 |
| 36 | 2017 | PT. Bank China                            | MCOR | 214   | 2.443.795  | 16.632 | 146,93   | 1,4564 |



|    |      |  |      |       |            |        |          |        |
|----|------|--|------|-------|------------|--------|----------|--------|
|    | 2018 | Construction, Tbk                                |      | 142   | 2.516.158  | 16.632 | 151,28   | 0,9386 |
|    | 2019 |  |      | 129   | 2.794.858  | 16.632 | 168,04   | 0,7677 |
| 37 | 2017 | Bank Mega, Tbk                                   | MEGA | 3.340 | 13.064.616 | 6.963  | 1.876,29 | 1,7801 |
|    | 2018 |  |      | 4.900 | 13.782.673 | 6.963  | 1.979,42 | 2,4755 |
|    | 2019 |  |      | 6.350 | 15.541.438 | 6.963  | 2.232,00 | 2,8450 |
| 38 | 2017 | PT. Bank OCBC<br>NISP, Tbk                       | NISP | 938   | 21.784.354 | 11.473 | 1.898,75 | 0,4937 |
|    | 2018 |  |      | 855   | 24.428.254 | 22.945 | 1.064,64 | 0,8031 |
|    | 2019 |  |      | 845   | 27.664.803 | 22.945 | 1.205,70 | 0,7008 |
| 39 | 2017 | PT. Bank<br>Nationalnobu, Tbk                    | NOBU | 960   | 1.391.946  | 4.438  | 313,64   | 3,0608 |
|    | 2018 |  |      | 1.000 | 1.414.377  | 4.438  | 318,70   | 3,1378 |
|    | 2019 |  |      | 890   | 1.464.417  | 4.438  | 329,97   | 2,6972 |
| 40 | 2017 | PT. Bank Woori<br>Saudara Indonesia<br>1906, Tbk | SDRA | 890   | 6.106.998  | 6.719  | 908,91   | 0,9792 |
|    | 2018 |  |      | 860   | 6.550.468  | 6.581  | 995,36   | 0,8640 |
|    | 2019 |  |      | 830   | 6.935.590  | 6.581  | 1,053,88 | 0,7876 |

**LAMPIRAN 4****Hasil Perhitungan Variabel *Capital Adequacy Ratio***

| NO | TAHUN | PERUSAHAAN                               | KODE | Total Equity | Total Asset   | CAR    |
|----|-------|--|------|--------------|---------------|--------|
| 1  | 2017  | PT. Bank Central Asia, Tbk               | BBCA | 131.401.694  | 750.319.671   | 0,1751 |
|    | 2018  |  |      | 151.753.427  | 824.787.944   | 0,1840 |
|    | 2019  |  |      | 174.143.156  | 918.989.312   | 0,1895 |
| 2  | 2017  | PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk           | BBRI | 168.007.778  | 1.127.447.489 | 0,1490 |
|    | 2018  |  |      | 185.275.331  | 1.296.898.292 | 0,1429 |
|    | 2019  |  |      | 208.784.336  | 1.416.758.840 | 0,1474 |
| 3  | 2017  | PT. Bank Negara Indonesia, Tbk           | BBNI | 100.903.304  | 709.330.084   | 0,1423 |
|    | 2018  |  |      | 110.373.789  | 808.572.011   | 0,1365 |
|    | 2019  |  |      | 125.003.948  | 845.605.208   | 0,1478 |
| 4  | 2017  | PT. Bank Danamon, Tbk                    | BDMN | 39.172.152   | 178.257.092   | 0,2198 |
|    | 2018  |  |      | 41.939.021   | 186.762.189   | 0,2246 |
|    | 2019  |  |      | 45.417.027   | 193.533.970   | 0,2347 |
| 5  | 2017  | PT. Bank Mandiri, Tbk                    | BMRI | 170.006.132  | 1.124.700.847 | 0,1512 |
|    | 2018  |  |      | 184.960.305  | 1.202.252.094 | 0,1538 |
|    | 2019  |  |      | 209.034.525  | 1.318.246.335 | 0,1586 |
| 6  | 2017  | PT. Bank CIMB Niaga, Tbk                 | BNGA | 36.950.996   | 266.305.445   | 0,1388 |
|    | 2018  |  |      | 39.580.579   | 266.781.498   | 0,1484 |
|    | 2019  |  |      | 43.294.166   | 274.467.227   | 0,1577 |
| 7  | 2017  | PT. Bank PAN Indonesia                   | PNBN | 36.288.731   | 213.541.797   | 0,1699 |
|    | 2018  |  |      | 40.743.117   | 207.204.418   | 0,1966 |
|    | 2019  |  |      | 44.441.714   | 211.287.370   | 0,2103 |
| 8  | 2017  | PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk | AGRO | 3.111.285    | 16.322.593    | 0,1906 |
|    | 2018  |  |      | 4.424.286    | 23.313.671    | 0,1898 |
|    | 2019  |  |      | 4.481.704    | 27.067.923    | 0,1656 |
| 9  | 2017  | PT. Bank IBK Indonesia, Tbk              | AGRS | 564.154      | 3.892.516     | 0,1449 |
|    | 2018  |  |      | 532.803      | 4.151.151     | 0,1284 |
|    | 2019  |  |      | 1.202.600    | 6.421.844     | 0,1873 |
| 10 | 2017  | PT. Bank Jago, Tbk                       | ARTO | 139.051      | 837.227       | 0,1661 |
|    | 2018  |  |      | 115.560      | 664.674       | 0,1739 |
|    | 2019  |  |      | 681.179      | 1.321.057     | 0,5156 |

|    |      |   |      |            |             |        |
|----|------|---|------|------------|-------------|--------|
| 11 | 2017 | PT. Bank MNC International, Tbk               | BABP | 1.252.548  | 10.706.094  | 0,1170 |
|    | 2018 |   |      | 1.429.990  | 10.854.855  | 0,1317 |
|    | 2019 |   |      | 1.559.450  | 10.607.879  | 0,1470 |
| 12 | 2017 | PT. Bank Capital Indonesia, Tbk               | BACA | 1.408.386  | 16.349.473  | 0,0861 |
|    | 2018 |   |      | 1.484.963  | 18.019.614  | 0,0824 |
|    | 2019 |   |      | 1.637.640  | 18.959.622  | 0,0864 |
| 13 | 2017 | PT. Bank Harda International, Tbk             | BBHI | 440.334    | 2.458.824   | 0,1791 |
|    | 2018 |   |      | 336.482    | 2.264.173   | 0,1486 |
|    | 2019 |   |      | 299.766    | 2.527.173   | 0,1186 |
| 14 | 2017 | Bank Bukopin, Tbk                             | BBKP | 6.737.457  | 106.442.999 | 0,0633 |
|    | 2018 |   |      | 8.594.437  | 95.643.923  | 0,0899 |
|    | 2019 |   |      | 8.905.485  | 100.264.248 | 0,0888 |
| 15 | 2017 | PT. Bank Mestika Dharma, Tbk                  | BBMD | 3.082.638  | 11.817.845  | 0,2608 |
|    | 2018 |   |      | 3.088.013  | 12.093.079  | 0,2554 |
|    | 2019 |   |      | 3.480.469  | 12.900.219  | 0,2698 |
| 16 | 2017 | PT. Bank Tabungan Negara, Tbk                 | BBTN | 21.663.434 | 261.365.267 | 0,0829 |
|    | 2018 |   |      | 23.840.448 | 306.436.194 | 0,0778 |
|    | 2019 |   |      | 23.836.195 | 311.776.828 | 0,0765 |
| 17 | 2017 | PT. Bank Neo Commerce, Tbk                    | BBYB | 676.191    | 5.004.795   | 0,1351 |
|    | 2018 |   |      | 600.385    | 4.533.729   | 0,1324 |
|    | 2019 |   |      | 945.784    | 5.123.735   | 0,1846 |
| 18 | 2017 | PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk                | BCIC | 1.512.324  | 17.171.181  | 0,0881 |
|    | 2018 |   |      | 1.314.903  | 17.823.669  | 0,0738 |
|    | 2019 |   |      | 1.673.826  | 17.311.597  | 0,0967 |
| 19 | 2017 | PT. Pembangunan Daerah Banten, Tbk            | BEKS | 788.358    | 7.658.924   | 0,1029 |
|    | 2018 |   |      | 693.398    | 9.482.130   | 0,0731 |
|    | 2019 |   |      | 549.533    | 8.097.328   | 0,0679 |
| 20 | 2017 | PT. Bank Ganesha, Tbk                         | BGTG | 1.118.360  | 4.581.932   | 0,2441 |
|    | 2018 |   |      | 1.126.199  | 4.497.122   | 0,2504 |
|    | 2019 |   |      | 1.140.000  | 4.809.743   | 0,2370 |
| 21 | 2017 | PT. Bank Ina Perdana, Tbk                     | BINA | 1.204.184  | 3.123.345   | 0,3855 |
|    | 2018 |   |      | 1.208.052  | 3.854.174   | 0,3134 |
|    | 2019 |   |      | 1.221.096  | 5.262.429   | 0,2320 |
| 22 | 2017 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten | BJBR | 10.104.975 | 114.980.168 | 0,0879 |
|    | 2018 |   |      | 11.285.315 | 120.191.387 | 0,0939 |
|    | 2019 |   |      | 12.042.629 | 123.536.474 | 0,0975 |
| 23 | 2017 | Bank  | BJTM | 7.816.074  | 51.518.681  | 0,1517 |

|    |      |   |      |            |             |        |
|----|------|---|------|------------|-------------|--------|
|    | 2018 | Pembangunan Daerah Jawa Timur             |      | 8.471.936  | 62.689.118  | 0,1351 |
|    | 2019 |   |      | 9.185.652  | 76.715.290  | 0,1197 |
| 24 | 2017 | PT. Bank QNB Indonesia, Tbk               | BKSW | 3.990.250  | 24.635.233  | 0,1620 |
|    | 2018 |   |      | 4.672.060  | 20.486.926  | 0,2281 |
|    | 2019 |   |      | 4.689.564  | 23.021.785  | 0,2037 |
| 25 | 2017 | PT. Bank Maspion, Tbk                     | BMAS | 1.162.157  | 6.054.845   | 0,1919 |
|    | 2018 |   |      | 1.200.740  | 6.694.024   | 0,1794 |
|    | 2019 |   |      | 1.228.932  | 7.569.580   | 0,1624 |
| 26 | 2017 | Bank Bumi Arta, Tbk                       | BNBA | 1.362.829  | 7.014.677   | 0,1943 |
|    | 2018 |   |      | 1.494.755  | 7.297.274   | 0,2048 |
|    | 2019 |   |      | 1.523.656  | 7.607.654   | 0,2003 |
| 27 | 2017 | PT. Bank Mybank Indonesia, Tbk            | BNII | 20.775.040 | 173.253.491 | 0,1199 |
|    | 2018 |   |      | 25.090.691 | 177.532.858 | 0,1413 |
|    | 2019 |   |      | 26.684.916 | 169.082.830 | 0,1578 |
| 28 | 2017 | Bank Permata, Tbk                         | BNLI | 21.510.742 | 148.328.370 | 0,1450 |
|    | 2018 |   |      | 22.451.936 | 152.892.866 | 0,1468 |
|    | 2019 |   |      | 24.037.351 | 161.451.259 | 0,1489 |
| 29 | 2017 | Bank Sinarmas, Tbk                        | BSIM | 4.844.184  | 30.404.078  | 0,1593 |
|    | 2018 |   |      | 4.856.420  | 30.748.742  | 0,1579 |
|    | 2019 |   |      | 6.074.463  | 36.559.556  | 0,1662 |
| 30 | 2017 | Bank of India Indonesia, Tbk              | BSWD | 1.121.236  | 4.487.329   | 0,2499 |
|    | 2018 |   |      | 1.130.232  | 3.896.761   | 0,2900 |
|    | 2019 |   |      | 1.163.069  | 4.007.413   | 0,2902 |
| 31 | 2017 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk | BTPN | 17.200.797 | 95.041.593  | 0,1810 |
|    | 2018 |   |      | 19.364.407 | 101.341.224 | 0,1911 |
|    | 2019 |   |      | 31.471.928 | 181.631.385 | 0,1733 |
| 32 | 2017 | Bank Victoria Indonesia, Tbk              | BVIC | 2.846.346  | 28.825.609  | 0,0987 |
|    | 2018 |   |      | 2.806.025  | 30.172.315  | 0,0930 |
|    | 2019 |   |      | 2.986.455  | 30.456.459  | 0,0981 |
| 33 | 2017 | PT. Bank Oke Indonesia, Tbk               | DNAR | 1.111.220  | 2.535.111   | 0,4383 |
|    | 2018 |   |      | 1.590.890  | 4.535.870   | 0,3507 |
|    | 2019 |   |      | 2.021.828  | 5.108.848   | 0,3958 |
| 34 | 2017 | Bank Artha Graha International, Tbk       | INPC | 4.507.912  | 27.727.008  | 0,1626 |
|    | 2018 |   |      | 4.587.111  | 26.025.188  | 0,1763 |
|    | 2019 |   |      | 4.536.235  | 25.532.041  | 0,1777 |
| 35 | 2017 | PT. Bank Mayapada                         | MAYA | 8.543.375  | 74.745.570  | 0,1143 |
|    | 2018 |   |      | 10.788.574 | 86.971.893  | 0,1240 |

|    |      |   |      |            |             |        |
|----|------|---|------|------------|-------------|--------|
|    | 2019 | International,<br>Tbk                               |      | 12.341.969 | 93.408.831  | 0,1321 |
| 36 | 2017 | PT. Bank China<br>Construction,<br>Tbk              | MCOR | 2.443.795  | 15.788.738  | 0,1548 |
|    | 2018 |   |      | 2.516.158  | 15.992.475  | 0,1573 |
|    | 2019 |   |      | 2.794.858  | 18.893.684  | 0,1479 |
| 37 | 2017 | Bank Mega, Tbk                                      | MEGA | 13.064.616 | 82.297.010  | 0,1587 |
|    | 2018 |   |      | 13.782.673 | 83.761.946  | 0,1645 |
|    | 2019 |   |      | 15.541.438 | 100.803.831 | 0,1542 |
| 38 | 2017 | PT. Bank OCBC<br>NISP, Tbk                          | NISP | 21.784.354 | 153.773.957 | 0,1417 |
|    | 2018 |   |      | 24.428.254 | 173.582.894 | 0,1407 |
|    | 2019 |   |      | 27.664.803 | 180.706.987 | 0,1531 |
| 39 | 2017 | PT. Bank<br>Nationalnobu,<br>Tbk                    | NOBU | 1.391.946  | 11.018.481  | 0,1263 |
|    | 2018 |   |      | 1.414.377  | 11.793.981  | 0,1199 |
|    | 2019 |   |      | 1.464.417  | 13.147.503  | 0,1114 |
| 40 | 2017 | PT. Bank Woori<br>Saudara<br>Indonesia 1906,<br>Tbk | SDRA | 6.106.998  | 27.086.504  | 0,2255 |
|    | 2018 |   |      | 6.550.468  | 29.631.693  | 0,2211 |
|    | 2019 |   |      | 6.935.590  | 36.936.262  | 0,1878 |

**LAMPIRAN 5****Hasil Perhitungan Variabel *Loan Deposit Ratio***

| <b>NO</b> | <b>TAHUN</b> | <b>PERUSAHAAN</b>                        | <b>KODE</b> | <b>Total Kredit</b> | <b>Dana Pihak Ketiga</b> | <b>LDR</b> |
|-----------|--------------|--|-------------|---------------------|--------------------------|------------|
| 1         | 2017         | PT. Bank Central Asia, Tbk               | BBCA        | 454.264.956         | 581.594.140              | 0,7811     |
|           | 2018         |  |             | 524.530.462         | 630.433.332              | 0,8320     |
|           | 2019         |  |             | 572.033.999         | 700.015.594              | 0,8172     |
| 2         | 2017         | PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk           | BBRI        | 684.046.917         | 821.884.395              | 0,8323     |
|           | 2018         |  |             | 779.626.717         | 923.309.860              | 0,8444     |
|           | 2019         |  |             | 839.067.353         | 996.377.825              | 0,8421     |
| 3         | 2017         | PT. Bank Negara Indonesia, Tbk           | BBNI        | 426.789.981         | 492.747.948              | 0,8661     |
|           | 2018         |  |             | 497.886.888         | 552.172.202              | 0,9017     |
|           | 2019         |  |             | 539.862.076         | 582.540.625              | 0,9267     |
| 4         | 2017         | PT. Bank Danamon, Tbk                    | BDMN        | 94.045.506          | 101.896.818              | 0,9229     |
|           | 2018         |  |             | 101.650.553         | 107.695.796              | 0,9439     |
|           | 2019         |  |             | 106.865.502         | 109.791.910              | 0,9733     |
| 5         | 2017         | PT. Bank Mandiri, Tbk                    | BMRI        | 678.292.520         | 749.583.982              | 0,9049     |
|           | 2018         |  |             | 767.761.095         | 766.008.893              | 1,0023     |
|           | 2019         |  |             | 855.846.844         | 850.108.345              | 1,0068     |
| 6         | 2017         | PT. Bank CIMB Niaga, Tbk                 | BNGA        | 174.421.016         | 189.317.196              | 0,9213     |
|           | 2018         |  |             | 180.311.277         | 190.750.218              | 0,9453     |
|           | 2019         |  |             | 184.998.140         | 195.600.300              | 0,9458     |
| 7         | 2017         | PT. Bank PAN Indonesia                   | PNBN        | 128.651.727         | 145.670.584              | 0,8832     |
|           | 2018         |  |             | 137.385.515         | 137.694.263              | 0,9978     |
|           | 2019         |  |             | 136.724.890         | 131.402.909              | 1,0405     |
| 8         | 2017         | PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk | AGRO        | 10.620.505          | 12.419.279               | 0,8552     |
|           | 2018         |  |             | 15.219.720          | 18.064.537               | 0,8425     |
|           | 2019         |  |             | 18.532.526          | 21.144.601               | 0,8765     |
| 9         | 2017         | PT. Bank IBK Indonesia, Tbk              | AGRS        | 2.753.030           | 3.284.755                | 0,8381     |
|           | 2018         |  |             | 2.922.154           | 3.488.648                | 0,8376     |
|           | 2019         |  |             | 3.870.807           | 4.868.738                | 0,7950     |
| 10        | 2017         | PT. Bank Jago, Tbk                       | ARTO        | 466.049             | 671.117                  | 0,6944     |
|           | 2018         |  |             | 383.761             | 511.937                  | 0,7496     |
|           | 2019         |  |             | 251.671             | 599.084                  | 0,4201     |

|    |      |   |      |             |             |        |
|----|------|---|------|-------------|-------------|--------|
| 11 | 2017 | PT. Bank MNC International, Tbk               | BABP | 6.783.806   | 9.027.709   | 0,7514 |
|    | 2018 |   |      | 7.272.968   | 8.469.956   | 0,8587 |
|    | 2019 |   |      | 7.347.489   | 8.431.272   | 0,8715 |
| 12 | 2017 | PT. Bank Capital Indonesia, Tbk               | BACA | 7.115.383   | 14.109.109  | 0,5043 |
|    | 2018 |   |      | 7.973.425   | 15.432.541  | 0,5167 |
|    | 2019 |   |      | 9.588.615   | 16.107.028  | 0,5953 |
| 13 | 2017 | PT. Bank Harda International, Tbk             | BBHI | 1.717.957   | 1.742.732   | 0,9858 |
|    | 2018 |   |      | 1.532.272   | 1.644.927   | 0,9315 |
|    | 2019 |   |      | 1.555.061   | 1.970.198   | 0,7893 |
| 14 | 2017 | Bank Bukopin, Tbk                             | BBKP | 70.479.820  | 88.586.160  | 0,7956 |
|    | 2018 |   |      | 64.365.307  | 76.149.550  | 0,8452 |
|    | 2019 |   |      | 67.835.773  | 80.813.460  | 0,8394 |
| 15 | 2017 | PT. Bank Mestika Dharma, Tbk                  | BBMD | 6.648.064   | 8.373.302   | 0,7940 |
|    | 2018 |   |      | 7.118.536   | 8.368.785   | 0,8506 |
|    | 2019 |   |      | 7.648.330   | 8.871.009   | 0,8622 |
| 16 | 2017 | PT. Bank Tabungan Negara, Tbk                 | BBTN | 196.634.594 | 177.091.421 | 1,1104 |
|    | 2018 |   |      | 234.459.542 | 211.034.488 | 1,1110 |
|    | 2019 |   |      | 249.708.993 | 206.905.692 | 1,2069 |
| 17 | 2017 | PT. Bank Neo Commerce, Tbk                    | BBYB | 3.788.186   | 4.138.143   | 0,9154 |
|    | 2018 |   |      | 3.681.321   | 3.661.402   | 1,0054 |
|    | 2019 |   |      | 3.660.574   | 4.066.490   | 0,9002 |
| 18 | 2017 | PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk                | BCIC | 11.281.861  | 12.904.620  | 0,8742 |
|    | 2018 |   |      | 10.129.117  | 13.248.605  | 0,7645 |
|    | 2019 |   |      | 6.132.883   | 12.806.232  | 0,4789 |
| 19 | 2017 | PT. Pembangunan Daerah Banten, Tbk            | BEKS | 4.985.699   | 5.554.832   | 0,8975 |
|    | 2018 |   |      | 5.389.603   | 6.656.770   | 0,8096 |
|    | 2019 |   |      | 5.210.768   | 5.584.175   | 0,9331 |
| 20 | 2017 | PT. Bank Ganesha, Tbk                         | BGTG | 2.884.555   | 3.381.489   | 0,8530 |
|    | 2018 |   |      | 2.812.617   | 3.316.467   | 0,8481 |
|    | 2019 |   |      | 2.931.629   | 3.613.089   | 0,8114 |
| 21 | 2017 | PT. Bank Ina Perdana, Tbk                     | BINA | 1.429.038   | 1.893.345   | 0,7548 |
|    | 2018 |   |      | 1.724.614   | 2.539.232   | 0,6792 |
|    | 2019 |   |      | 2.460.021   | 4.002.762   | 0,6146 |
| 22 | 2017 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten | BJBR | 70.454.374  | 81.222.167  | 0,8674 |
|    | 2018 |   |      | 74.703.327  | 81.820.984  | 0,9130 |
|    | 2019 |   |      | 81.181.946  | 83.564.393  | 0,9715 |
| 23 | 2017 | Bank  | BJTM | 30.360.407  | 39.845.108  | 0,7620 |

|    |      |   |      |             |             |        |
|----|------|---|------|-------------|-------------|--------|
|    | 2018 | Pembangunan Daerah Jawa Timur             |      | 32.694.687  | 50.915.931  | 0,6421 |
|    | 2019 |   |      | 37.372.166  | 60.545.872  | 0,6173 |
| 24 | 2017 | PT. Bank QNB Indonesia, Tbk               | BKSW | 13.580.115  | 19.926.181  | 0,6815 |
|    | 2018 |   |      | 11.045.117  | 15.455.089  | 0,7147 |
|    | 2019 |   |      | 13.876.418  | 15.909.399  | 0,8722 |
| 25 | 2017 | PT. Bank Maspion, Tbk                     | BMAS | 4.512.774   | 4.655.524   | 0,9693 |
|    | 2018 |   |      | 4.961.096   | 4.933.458   | 1,0056 |
|    | 2019 |   |      | 5.452.285   | 5.807.723   | 0,9388 |
| 26 | 2017 | Bank Bumi Arta, Tbk                       | BNBA | 4.483.064   | 5.516.392   | 0,8127 |
|    | 2018 |   |      | 4.721.858   | 5.656.864   | 0,8347 |
|    | 2019 |   |      | 5.120.108   | 5.932.338   | 0,8631 |
| 27 | 2017 | PT. Bank Mybank Indonesia, Tbk            | BNII | 111.809.451 | 121.291.560 | 0,9218 |
|    | 2018 |   |      | 119.909.785 | 116.812.388 | 1,0265 |
|    | 2019 |   |      | 109.179.337 | 110.601.006 | 0,9871 |
| 28 | 2017 | Bank Permata, Tbk                         | BNLI | 113.684.814 | 111.288.007 | 1,0215 |
|    | 2018 |   |      | 128.117.544 | 118.135.189 | 1,0845 |
|    | 2019 |   |      | 138.226.324 | 123.184.575 | 1,1221 |
| 29 | 2017 | Bank Sinarmas, Tbk                        | BSIM | 18.365.482  | 21.256.254  | 0,8640 |
|    | 2018 |   |      | 19.214.056  | 21.989.429  | 0,8738 |
|    | 2019 |   |      | 21.314.497  | 24.652.197  | 0,8646 |
| 30 | 2017 | Bank of India Indonesia, Tbk              | BSWD | 2.101.750   | 3.176.064   | 0,6617 |
|    | 2018 |   |      | 2.324.573   | 2.425.671   | 0,9583 |
|    | 2019 |   |      | 1.942.269   | 2.528.560   | 0,7681 |
| 31 | 2017 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk | BTPN | 65.306.817  | 62.863.790  | 1,0389 |
|    | 2018 |   |      | 67.608.234  | 65.085.281  | 1,0388 |
|    | 2019 |   |      | 141.120.343 | 79.599.416  | 1,7729 |
| 32 | 2017 | Bank Victoria Indonesia, Tbk              | BVIC | 15.576.688  | 20.774.972  | 0,7498 |
|    | 2018 |   |      | 16.102.772  | 20.636.380  | 0,7803 |
|    | 2019 |   |      | 17.054.738  | 21.791.637  | 0,7826 |
| 33 | 2017 | PT. Bank Oke Indonesia, Tbk               | DNAR | 1.380.197   | 1.981.823   | 0,6964 |
|    | 2018 |   |      | 2.902.192   | 1.926.645   | 1,5063 |
|    | 2019 |   |      | 3.256.968   | 2.337.169   | 1,3936 |
| 34 | 2017 | Bank Artha Graha International, Tbk       | INPC | 18.067.674  | 22.276.236  | 0,8111 |
|    | 2018 |   |      | 15.076.319  | 20.455.053  | 0,7370 |
|    | 2019 |   |      | 13.459.487  | 20.249.792  | 0,6647 |
| 35 | 2017 | PT. Bank Mayapada                         | MAYA | 55.348.547  | 62.633.496  | 0,8837 |
|    | 2018 |   |      | 63.586.749  | 71.510.536  | 0,8892 |



|    |      |   |      |             |             |        |
|----|------|---|------|-------------|-------------|--------|
|    | 2019 | International,<br>Tbk                               |      | 69.067.509  | 77.009.109  | 0,8969 |
| 36 | 2017 | PT. Bank China<br>Construction,<br>Tbk              | MCOR | 10.019.279  | 12.713.399  | 0,7881 |
|    | 2018 |   |      | 11.425.519  | 13.073.223  | 0,8740 |
|    | 2019 |   |      | 13.718.923  | 12.861.778  | 1,0666 |
| 37 | 2017 | Bank Mega, Tbk                                      | MEGA | 34.748.506  | 61.282.871  | 0,5670 |
|    | 2018 |   |      | 41.905.659  | 60.734.798  | 0,6900 |
|    | 2019 |   |      | 52.734.828  | 72.790.174  | 0,7245 |
| 38 | 2017 | PT. Bank OCBC<br>NISP, Tbk                          | NISP | 102.189.794 | 113.440.672 | 0,9008 |
|    | 2018 |   |      | 113.490.896 | 125.560.448 | 0,9039 |
|    | 2019 |   |      | 114.436.825 | 126.121.499 | 0,9074 |
| 39 | 2017 | PT. Bank<br>Nationalnubu,<br>Tbk                    | NOBU | 4.864.202   | 9.478.529   | 0,5132 |
|    | 2018 |   |      | 6.484.427   | 8.691.731   | 0,7460 |
|    | 2019 |   |      | 7.106.857   | 9.026.742   | 0,7873 |
| 40 | 2017 | PT. Bank Woori<br>Saudara<br>Indonesia 1906,<br>Tbk | SDRA | 18.649.664  | 16.928.615  | 1,1017 |
|    | 2018 |   |      | 22.294.572  | 15.391.187  | 1,4485 |
|    | 2019 |   |      | 26.429.707  | 19.065.370  | 1,3863 |

**LAMPIRAN 6****Hasil Perhitungan Variabel *Cost Of Funding***

| <b>NO</b> | <b>TAHUN</b> | <b>PERUSAHAAN</b>                        | <b>KODE</b> | <b>Total Bunga</b> | <b>Total Simpanan</b> | <b>COF</b> |
|-----------|--------------|--|-------------|--------------------|-----------------------|------------|
| 1         | 2017         | PT. Bank Central Asia, Tbk               | BBCA        | 11.941.465         | 587.352.554           | 0,0203     |
|           | 2018         |  |             | 11.218.960         | 636.927.823           | 0,0176     |
|           | 2019         |  |             | 13.360.347         | 706.733.068           | 0,0189     |
| 2         | 2017         | PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk           | BBRI        | 28.652.214         | 827.477.762           | 0,0346     |
|           | 2018         |  |             | 32.541.395         | 932.441.018           | 0,0349     |
|           | 2019         |  |             | 38.671.838         | 1.014.347.654         | 0,0381     |
| 3         | 2017         | PT. Bank Negara Indonesia, Tbk           | BBNI        | 15.272.144         | 504.482.155           | 0,0303     |
|           | 2018         |  |             | 17.684.456         | 566.046.697           | 0,0312     |
|           | 2019         |  |             | 20.939.501         | 594.124.901           | 0,0352     |
| 4         | 2017         | PT. Bank Danamon, Tbk                    | BDMN        | 5.903.149          | 106.531.331           | 0,0554     |
|           | 2018         |  |             | 5.931.103          | 110.848.218           | 0,0535     |
|           | 2019         |  |             | 7.390.746          | 114.274.532           | 0,0647     |
| 5         | 2017         | PT. Bank Mandiri, Tbk                    | BMRI        | 24.633.241         | 757.933.489           | 0,0325     |
|           | 2018         |  |             | 23.710.628         | 782.502.708           | 0,0303     |
|           | 2019         |  |             | 29.070.226         | 863.506.211           | 0,0337     |
| 6         | 2017         | PT. Bank CIMB Niaga, Tbk                 | BNGA        | 7.390.640          | 196.201.531           | 0,0377     |
|           | 2018         |  |             | 7.256.236          | 193.678.911           | 0,0375     |
|           | 2019         |  |             | 7.050.137          | 196.964.886           | 0,0358     |
| 7         | 2017         | PT. Bank PAN Indonesia                   | PNBN        | 8.831.594          | 149.302.117           | 0,0592     |
|           | 2018         |  |             | 8.247.532          | 138.248.790           | 0,0597     |
|           | 2019         |  |             | 8.755.818          | 135.268.296           | 0,0647     |
| 8         | 2017         | PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk | AGRO        | 748.947            | 12.450.325            | 0,0602     |
|           | 2018         |  |             | 987.738            | 18.145.098            | 0,0544     |
|           | 2019         |  |             | 1.361.627          | 21.889.456            | 0,0622     |
| 9         | 2017         | PT. Bank IBK Indonesia, Tbk              | AGRS        | 231.611            | 3.292.426             | 0,0703     |
|           | 2018         |  |             | 209.893            | 3.530.444             | 0,0595     |
|           | 2019         |  |             | 384.767            | 5.162.037             | 0,0745     |
| 10        | 2017         | PT. Bank Jago, Tbk                       | ARTO        | 47.838             | 685.405               | 0,0698     |
|           | 2018         |  |             | 39.955             | 536.113               | 0,0745     |
|           | 2019         |  |             | 41.109             | 627.010               | 0,0656     |

|    |      |   |      |            |             |        |
|----|------|---|------|------------|-------------|--------|
| 11 | 2017 | PT. Bank MNC International, Tbk               | BABP | 676.858    | 9.224.966   | 0,0734 |
|    | 2018 |   |      | 572.785    | 9.210.048   | 0,0622 |
|    | 2019 |   |      | 667.529    | 8.824.987   | 0,0756 |
| 12 | 2017 | PT. Bank Capital Indonesia, Tbk               | BACA | 922.595    | 14.115.661  | 0,0654 |
|    | 2018 |   |      | 930.842    | 15.439.848  | 0,0603 |
|    | 2019 |   |      | 1.166.253  | 16.110.623  | 0,0724 |
| 13 | 2017 | PT. Bank Harda International, Tbk             | BBHI | 115.393    | 1.945.841   | 0,0593 |
|    | 2018 |   |      | 120.624    | 1.891.523   | 0,0638 |
|    | 2019 |   |      | 135.940    | 2.187.369   | 0,0621 |
| 14 | 2017 | Bank Bukopin. Tbk                             | BBKP | 6.489.782  | 90.170.805  | 0,0720 |
|    | 2018 |   |      | 5.387.749  | 79.271.354  | 0,0680 |
|    | 2019 |   |      | 5.750.319  | 81.967.808  | 0,0702 |
| 15 | 2017 | PT. Bank Mestika Dharma, Tbk                  | BBMD | 317.531    | 8.380.224   | 0,0379 |
|    | 2018 |   |      | 339.168    | 8.377.908   | 0,0405 |
|    | 2019 |   |      | 358.087    | 8.923.039   | 0,0401 |
| 16 | 2017 | PT. Bank Tabungan Negara, Tbk                 | BBTN | 10.750.660 | 182.154.854 | 0,0590 |
|    | 2018 |   |      | 12.762.581 | 214.027.067 | 0,0596 |
|    | 2019 |   |      | 16.758.073 | 211.414.930 | 0,0793 |
| 17 | 2017 | PT. Bank Neo Commerce, Tbk                    | BBYB | 305.394    | 4.282.692   | 0,0713 |
|    | 2018 |   |      | 303.322    | 3.883.265   | 0,0781 |
|    | 2019 |   |      | 316.397    | 4.150.188   | 0,0762 |
| 18 | 2017 | PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk                | BCIC | 1.017.045  | 14.390.181  | 0,0707 |
|    | 2018 |   |      | 1.035.272  | 15.160.209  | 0,0683 |
|    | 2019 |   |      | 1.081.987  | 14.652.220  | 0,0738 |
| 19 | 2017 | PT. Pembangunan Daerah Banten, Tbk            | BEKS | 344.287    | 6.582.409   | 0,0523 |
|    | 2018 |   |      | 436.252    | 8.380.763   | 0,0521 |
|    | 2019 |   |      | 481.024    | 6.623.328   | 0,0726 |
| 20 | 2017 | PT. Bank Ganesha, Tbk                         | BGTG | 182.860    | 3.392.256   | 0,0539 |
|    | 2018 |   |      | 177.627    | 3.613.503   | 0,0492 |
|    | 2019 |   |      | 215.095    | 3.319.259   | 0,0648 |
| 21 | 2017 | PT. Bank Ina Perdana, Tbk                     | BINA | 122.588    | 1.897.390   | 0,0646 |
|    | 2018 |   |      | 137.605    | 2.619.113   | 0,0525 |
|    | 2019 |   |      | 203.573    | 4.011.055   | 0,0508 |
| 22 | 2017 | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten | BJBR | 5.194.717  | 86.892.234  | 0,0598 |
|    | 2018 |   |      | 5.415.178  | 86.081.704  | 0,0629 |
|    | 2019 |   |      | 6.008.924  | 85.121.021  | 0,0706 |
| 23 | 2017 | Bank  | BJTM | 1.404.762  | 41.294.069  | 0,0340 |

|    |      |   |      |           |             |        |
|----|------|---|------|-----------|-------------|--------|
|    | 2018 | Pembangunan Daerah Jawa Timur             |      | 1.512.632 | 51.651.039  | 0,0293 |
|    | 2019 |   |      | 1.839.415 | 63.434.302  | 0,0290 |
| 24 | 2017 | PT. Bank QNB Indonesia, Tbk               | BKSW | 1.394.386 | 19.945.299  | 0,0699 |
|    | 2018 |   |      | 1.050.216 | 15.464.986  | 0,0679 |
|    | 2019 |   |      | 979.937   | 17.270.891  | 0,0567 |
| 25 | 2017 | PT. Bank Maspion, Tbk                     | BMAS | 267.057   | 4.789.854   | 0,0558 |
|    | 2018 |   |      | 276.263   | 5.396.462   | 0,0512 |
|    | 2019 |   |      | 354.240   | 6.242.198   | 0,0567 |
| 26 | 2017 | Bank Bumi Arta, Tbk                       | BNBA | 332.352   | 5.517.515   | 0,0602 |
|    | 2018 |   |      | 300.142   | 5.660.108   | 0,0530 |
|    | 2019 |   |      | 345.038   | 5.935.198   | 0,0581 |
| 27 | 2017 | PT. Bank Mybank Indonesia, Tbk            | BNII | 7.100.731 | 125.152.933 | 0,0567 |
|    | 2018 |   |      | 6.690.157 | 121.030.310 | 0,0553 |
|    | 2019 |   |      | 7.311.894 | 113.735.065 | 0,0643 |
| 28 | 2017 | Bank Permata, Tbk                         | BNLI | 5.424.405 | 113.985.550 | 0,0476 |
|    | 2018 |   |      | 5.026.890 | 120.595.860 | 0,0417 |
|    | 2019 |   |      | 5.372.123 | 126.158.257 | 0,0426 |
| 29 | 2017 | Bank Sinarmas, Tbk                        | BSIM | 1.035.009 | 21.967.903  | 0,0471 |
|    | 2018 |   |      | 763.373   | 22.810.927  | 0,0335 |
|    | 2019 |   |      | 967.014   | 25.452.456  | 0,0380 |
| 30 | 2017 | Bank of India Indonesia, Tbk              | BSWD | 180.564   | 3.296.721   | 0,0548 |
|    | 2018 |   |      | 176.463   | 2.706.302   | 0,0652 |
|    | 2019 |   |      | 145.535   | 2.793.827   | 0,0521 |
| 31 | 2017 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk | BTPN | 4.524.452 | 63.687.196  | 0,0710 |
|    | 2018 |   |      | 4.526.243 | 65.099.675  | 0,0695 |
|    | 2019 |   |      | 8.036.646 | 91.289.971  | 0,0880 |
| 32 | 2017 | Bank Victoria Indonesia, Tbk              | BVIC | 1.835.041 | 23.011.854  | 0,0797 |
|    | 2018 |   |      | 1.820.882 | 22.472.179  | 0,0810 |
|    | 2019 |   |      | 1.954.057 | 22.700.947  | 0,0861 |
| 33 | 2017 | PT. Bank Oke Indonesia, Tbk               | DNAR | 123.992   | 2.054.867   | 0,0603 |
|    | 2018 |   |      | 174.438   | 2.887.595   | 0,0604 |
|    | 2019 |   |      | 194.788   | 3.037.082   | 0,0641 |
| 34 | 2017 | Bank Artha Graha International, Tbk       | INPC | 1.214.406 | 22.457.964  | 0,0541 |
|    | 2018 |   |      | 1.065.854 | 20.752.115  | 0,0514 |
|    | 2019 |   |      | 1.049.601 | 20.259.201  | 0,0518 |
| 35 | 2017 | PT. Bank Mayapada                         | MAYA | 4.384.398 | 62.637.698  | 0,0700 |
|    | 2018 |   |      | 5.025.008 | 71.516.703  | 0,0703 |

|    |      |   |      |           |             |        |
|----|------|---|------|-----------|-------------|--------|
|    | 2019 | International,<br>Tbk                               |      | 6.018.642 | 77.011.909  | 0,0782 |
| 36 | 2017 | PT. Bank China<br>Construction,<br>Tbk              | MCOR | 572.548   | 13.027.329  | 0,0439 |
|    | 2018 |   |      | 653.396   | 13.168.216  | 0,0496 |
|    | 2019 |   |      | 738.975   | 14.455.666  | 0,0511 |
| 37 | 2017 | Bank Mega, Tbk                                      | MEGA | 2.884.980 | 63.285.764  | 0,0456 |
|    | 2018 |   |      | 3.258.611 | 63.536.575  | 0,0513 |
|    | 2019 |   |      | 3.870.709 | 78.951.272  | 0,0490 |
| 38 | 2017 | PT. Bank OCBC<br>NISP, Tbk                          | NISP | 4.901.293 | 113.616.395 | 0,0431 |
|    | 2018 |   |      | 5.739.540 | 125.688.787 | 0,0457 |
|    | 2019 |   |      | 6.781.624 | 126.244.637 | 0,0537 |
| 39 | 2017 | PT. Bank<br>Nationalnobu,<br>Tbk                    | NOBU | 273.022   | 10.828.006  | 0,0252 |
|    | 2018 |   |      | 315.463   | 10.041.208  | 0,0314 |
|    | 2019 |   |      | 385.728   | 10.114.563  | 0,0381 |
| 40 | 2017 | PT. Bank Woori<br>Saudara<br>Indonesia 1906,<br>Tbk | SDRA | 903.795   | 18.285.065  | 0,0494 |
|    | 2018 |   |      | 924.860   | 17.381.367  | 0,0532 |
|    | 2019 |   |      | 1.325.908 | 20.840.545  | 0,0636 |

## LAMPIRAN 7

### UJI NORMALITAS

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardize<br>d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N                                |                | 120                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                        |
|                                  | Std. Deviation | .90364860                   |
|                                  | Absolute       | .093                        |
| Most Extreme Differences         | Positive       | .093                        |
|                                  | Negative       | -.058                       |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1.016                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .253                        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 8

### UJI AUTOKORELASI

#### Runs Test

|                         | Unstandardize<br>d Residual |
|-------------------------|-----------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -.16163                     |
| Cases < Test Value      | 60                          |
| Cases >= Test Value     | 60                          |
| Total Cases             | 120                         |
| Number of Runs          | 39                          |
| Z                       | -4.034                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .000                        |

a. Median

### PENYEMBUHAN UJI AUTOKORELASI

#### Runs Test

|                         | Unstandardize<br>d Residual |
|-------------------------|-----------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -.02378                     |
| Cases < Test Value      | 59                          |
| Cases >= Test Value     | 60                          |
| Total Cases             | 119                         |
| Number of Runs          | 57                          |
| Z                       | -.644                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .520                        |

a. Median

**LAMPIRAN 9**

**UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   | Collinearity Statistics |      |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------------------------|------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        | Tolerance               | VIF  |       |
|       | (Constant)                  | 3.178      | .510                      |       | 6.237  | .000                    |      |       |
| 1     | Non Performing Loan         | .412       | 6.148                     | .006  | .067   | .947                    | .774 | 1.292 |
|       | Capital Adequacy Ratio      | 2.581      | 1.164                     | .190  | 2.217  | .029                    | .961 | 1.041 |
|       | Loan Deposit Ratio          | -1.363     | .445                      | -.263 | -3.065 | .003                    | .957 | 1.045 |
|       | Cost Of Funding             | -17.090    | 6.161                     | -.262 | -2.774 | .006                    | .792 | 1.263 |

a. Dependent Variable: Price Book Value



**LAMPIRAN 10**

**UJI HETEROSKEDASTISITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
|       | .664                        | .070       |                           | 9.428  | .000 |
|       | -4.698                      | 4.677      | -.099                     | -1.005 | .317 |
| 1     | -1.000                      | .975       | -.102                     | -1.026 | .307 |
|       | -.152                       | .356       | -.041                     | -.427  | .670 |
|       | -10.139                     | 6.276      | -.157                     | -1.616 | .109 |

a. Dependent Variable: ARES (Price Book Value)

**LAMPIRAN 11**

**UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| Price Book Value       | 120 | .0300   | 5.4884  | 1.484465 | 1.0043756      |
| Non Performing Loan    | 120 | .0005   | .0992   | .020821  | .0155808       |
| Capital Adequacy Ratio | 120 | .0633   | .5156   | .168983  | .0738329       |
| Loan Deposit Ratio     | 120 | .4201   | 1.7729  | .875564  | .1936418       |
| Cost Of Funding        | 120 | .0176   | .0880   | .055274  | .0153701       |
| Valid N (listwise)     | 120 |         |         |          |                |

**LAMPIRAN 12**

**UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .520 <sup>a</sup> | .270     | .245              | .88324                     |

a. Predictors: (Constant), Cost Of Funding, Non Performing Loan, Loan Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio

**LAMPIRAN 13**

**UJI REGRESI LINIER BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |       |      |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------|------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |       |      |
|       | (Constant)                  | -.021      | .081                      |       |        | -.256 | .798 |
|       | Non Performing Loan         | -.861      | 5.376                     | -.014 | -.160  | .873  |      |
| 1     | Capital Adequacy Ratio      | 5.170      | 1.121                     | .400  | 4.613  | .000  |      |
|       | Loan Deposit Ratio          | -1.269     | .409                      | -.260 | -3.104 | .002  |      |
|       | Cost Of Funding             | -3.331     | 7.214                     | -.039 | -.462  | .645  |      |

a. Dependent Variable: Price Book Value